



**BIMBINGAN ROHANI ISLAM PADA NARAPIDANA
DI RUTAN KELAS II B KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Meperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

MUH.YUSRIL
NIM. 180202081

Pembimbing:

1. Dr. Muh. Zulkarnain Mubhar. M Th.I.
2. Muhlis, S. Kom.I.,M.Sos.I.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUH. YUSRIL
NIM : 180202081
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

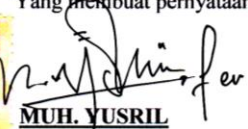
1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau diduplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 03 Juli 2022

Yang membuat pernyataan




MUH. YUSRIL
NIM. 180202081

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi Bimbingan Rohani Islam Pada Narapidana di Rutan Kelas II. B Kabupaten Sinjai yang ditulis oleh Muh. Yusril Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 180202081, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Ahad, tanggal 3-4 Juli 2022 M bertepatan dengan 4-5 Dzulhijjah 1443 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji		
Dr. Firdaus, M.Ag	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd	Sekrtaris	(.....)
Dr. Kh. H. Hamzah Harun, M.Ag.	Penguji I	(.....)
Dr. H. Nur Taufiq, M.A.	Penguji II	(.....)
Dr. Muh. Zulkarnain Mubhar. M Th.I.	Pembimbing I	(.....)
Muhlis, S. Kom.I.,M.Sos.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FKIS IAIM Sinjai

Dr. Sutanti, M.Sos.I. d
ABM. 948 500

ABSTRAK

Muh. Yusril. Bimbingan Rohani Islam Pada Narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai. Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

Narapidana yang menjalani penahanan atas kasus yang diperbuat tidak serta merta hanya dikurung sesuai masa tahanan yang ditetapkan kepada mereka. Narapidana juga memiliki hak dan kewajiban untuk memperoleh Bimbingan dan pembinaan termasuk Bimbingan Rohani Islam, sehingga sangat penting bagi suatu lembaga pasyarakatan atau Rutan menerapkan Bimbingan tersebut sebagai program perbaikan kepribadian, mental dan tingkah laku narapidana agar tidak terjerumus pada perbuatan serupa dikemudian hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) penerapan bimbingan rohani Islam pada narapidana di Rumah Tahanan Kelas II.b Kabupaten Sinjai (2) faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam terhadap narapidana di Rumah Tahanan Kelas II.b Kabupaten Sinjai.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian naturalistik dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana subyek dari penelitian ini adalah pembimbing rohani Islam Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai dan Narapidana. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah melalui pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data dan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan bimbingan rohani Islam pada Narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai meliputi pengadaan pengajian dan dzikir bersama secara rutin, pembiasaan ibadah, pelatihan khultum, pengajaran baca tulis Al-qur'an, ceramah keagamaan dan

pemberian nasehat. Adapun metode bimbingan rohani Islam yang diterapkan meliputi metode ceramah, metode belajar mengajar, metode diroso, dan metode tanya jawab. Serta materi yang diterapkan pada bimbingan rohani Islam pada Narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai menyangkut 3 aspek penting yang meliputi materi Akhlak, Tauhid dan Ibadah. Penerapan bimbingan rohani Islam pada Narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai didukung oleh beberapa faktor yang meliputi; pelaksana bimbingan kepribadian dan penyuluh agama Islam yang memiliki kompetensi baik di bidangnya, dukungan penuh oleh Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai, Kerjasama pihak luar seperti Kemenag dan organisasi keislaman Wahdah Kabupaten Sinjai, serta kesungguhan narapidana untuk belajar dan mmendapatkan Bimbingan. Selain itu, adapun faktor yang menghambat penerapan bimbingan rohani Islam pada Narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai adalah latar belakang pendidikan beberapa narapidana yang berbeda sehingga dalam proses bimbingan terdapat narapidana yang lamban dalam memahami materi yang diberikan dalam proses bimbingan.

Kata Kunci: *Bimbingan Rohani Islam, Narapidana.*

ABSTRACT

Muh. Yusril. Islamic Spiritual Guidance for Prisoners in Class II B Detention Center, Sinjai Regency. Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai, 2022.

Convicts who are in detention for the cases they have committed are not necessarily only locked up according to the period of detention that has been set for them. Prisoners also have the right and obligation to obtain guidance and guidance including Islamic Spiritual Guidance, so it is very important for a correctional institution or detention center to apply this guidance as a program to improve the personality, mental and behavior of prisoners so that they do not fall into similar acts in the future. This study aims to determine: (1) the application of Islamic spiritual guidance to prisoners in the Class II.b Detention Center, Sinjai Regency (2) the supporting and inhibiting factors in the implementation of Islamic spiritual guidance for prisoners in the Class II.b Detention Center, Sinjai Regency. This research is included in naturalistic research using a qualitative approach. Where the subject of this research is the spiritual guide of Islamic Rutan Class II B, Sinjai Regency and Prisoners. The method of data collection is by observation, interviews and documentation. While the data analysis used is through data collection, data reduction, data exposure and conclusions or data verification. The results of this study indicate that the application of Islamic spiritual guidance to prisoners in the Class II B Detention Center of Sinjai Regency includes the provision of regular recitation and dhikr together, habituation of worship, *kultum* training, teaching reading the Qur'an, religious lectures and giving advice. The methods of Islamic spiritual guidance applied include the lecture method, teaching and learning method, the dirosa method, and the question and answer method. As well as the material applied to Islamic spiritual guidance for inmates at the Class II B Detention Center, Sinjai Regency concerning 3 important aspects which include the material of morality, monotheism and worship. The application of Islamic spiritual guidance to prisoners in Class II B Rutan Sinjai Regency is supported by several factors which include; implementing personality guidance and Islamic religious educators who have good competence in their fields, full support from the Class II B Rutan of Sinjai Regency, cooperation from outside parties such as the Ministry of Religion and the Wahdah Islamic organization of Sinjai Regency, as well as the sincerity of prisoners to learn and get guidance. In addition, the factors that hinder the application of Islamic spiritual guidance to prisoners in the Class II B Detention Center, Sinjai Regency include; the educational background of several prisoners is different so that in the guidance process there are prisoners who are slow in understanding the material given in the guidance process.

Keywords: Islamic Spiritual Guidance, Prisoners

المستخلص

محمد يسرييل. توجيه روح الإسلام على محكوم عليه في حبس الصف الثاني ب محافظة سنحائي. الرسالة العلمية. سنحائي: قسم إرشادات وتوعية الإسلام، كلية أصول الدين واتصال الإسلام جامعة الإسلامية المحمدية سنحائي، ٢٠٢٢.

المحكوم عليه الذي يبحس عليه لأن جرمه في الماضي ليس عليه في الحبس فحسب مناسبة بعصر حكمهم. ولهم الحقوق والواجبات للحصول التوجيه والتوعية كتوجيه روح الإسلام حتى لا بد لمكان الحبس أن يعدد برنامج توجيه روح الإسلام لتحسين نفس المحكوم عليه وأخلاقهم حتى لم يرجعوا على عملهم قبله. وهدف البحث لمعرفة: (١) تنفيذ توجيه روح الإسلام على محكوم عليه في حبس الصف الثاني ب محافظة سنحائي (٢) عوامل الرعاية والعراقل في تنفيذ توجيه روح الإسلام على محكوم عليه في حبس الصف الثاني ب محافظة سنحائي. وهذا البحث دراسة الطابعي بمدخل الكيفي. وموضوع البحث فيه موجه توجيه روح الإسلام على محكوم عليه في حبس الصف الثاني ب محافظة سنحائي ومحكوم عليه فيه. وأما تحليل البيانات المستخدم بجمع البيانات وخفيضها وتقديمها وتخليصها أو تصحيحها.

ودلت نتائج البحث على تنفيذ توجيه روح الإسلام على محكوم عليه في حبس الصف الثاني ب محافظة سنحائي يتكون من قراءة الدين والذكر جماعة وإعادة إقامة العبادة وتدريب الخطبة قصيرة وتدريب قراءة القرآن، الخطبة والنصيحة. وأما طريقة توجيه روح الإسلام المستخدم تتكون من طريقة الخطبة وطريقة التعليم والتعلم وطريقة الدراسة والأسئلة والأجوبة. وأما مادة مستخدمة في توجيه روح الإسلام على محكوم عليه في حبس الصف الثاني ب محافظة سنحائي تتكون من ثلاثة أقسام، الأخلاق والتوحيد والعبادة. وتنفيذ توجيه روح الإسلام على محكوم عليه في حبس الصف الثاني ب محافظة سنحائي له عوامل الرعاية، منها: موجه توجيه روح الإسلام له كفاءة جيدة في مجاله ودفعية قوية من رئيس حبس الصف الثاني ب محافظة سنحائي، والتعاون من دكان وزيارة الدينية سنحائي واتحاد وحدة إسلامية سنحائي و جد محكوم عليه لتعليم عن دين الإسلام. وأما عوامل العراقل لتوجيه روح الإسلام على محكوم عليه في حبس الصف الثاني ب محافظة سنحائي، منها: خلفية التربية من محكوم عليه متفرقة حتى كثير من التوجيهات يعطاها موجه على محكوم عليه له يطبي عند مفهوم مادة التوجيه.

الكلمات الأساسية: توجيه روح الإسلام، محكوم عليه

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين و الصلاة و السلام علي اشرف الاء
عنبيا ء و

المرسلين نبينا محمد و على اله و اصحابه اجمعين امابعد

Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah SWT dzat yang Maha Kuasa, Tuhan pencipta alam semesta dan segala kebesaran-Nya, Tuhan yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tak hentinya tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju era intelektual dengan kekayaan ilmu seperti saat ini.

Dengan kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kepada orang tua yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh pengorbanan dan kasih sayang yang tak pernah usang, serta doa selama ini hingga sekarang;

2. Keluarga yang senantiasa memberikan dukungan;
3. Dr. Firdaus, M.Ag. Selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dr. Ismail, M.Pd. Selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
5. Dr. Rahmatullah, S.Sos.I., MA. Selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
6. Dr. Muh. Anis, M.Hum. Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
7. Dr. Suriati, S.Ag., M.Sos.I. Selaku Dekan fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Mulkiyan, S.Sos.I., M.A. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
9. Kusnadi, Lc., M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing Akademik selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Dr. Muh. Zulkarnain Mubhar. M Th.I. Selaku pembimbing I, yang telah membantu dan mengarahkan serta membimbing hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;

11. Muhlis, S. Kom.I.,M.Sos.I. Selaku pembimbing II, yang telah membantu dan mengarahkan serta membimbing hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
12. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
13. Seluruh pegawai dan jajaran yang telah membantu kelancaran akademikk di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
14. Kepala dan staff perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
15. Kepala Rutan Kelas IIB Kabupaten Sinjai, pegawai dan para narapidana yang telah membantu kelancaran penelitian;
16. Seluruh teman-teman mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan moral yang tak dapat disebutkan satu persatu hingga penulis mampu menyelesaikan studi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karenanya kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca sangat diperlukan. Akhir kata, teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari

Allah SWT., dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin Yarabbal Aalaamiin.

Sinjai, 03 Juli 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muh. Yusril', written in a cursive style.

MUH. YUSRIL

NIM. 180202081

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	9

D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Tinjauan Tentang Bimbingan Rohani Islam	12
1. Definisi Bimbingan Rohani Islam	12
2. Landasan Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam	15
3. Unsur Bimbingan Rohani Islam	20
4. Materi Bimbingan Rohani Islam.....	22
5. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Rohani Islam	25
6. Metode dan Teknik Bimbingan Rohani Islam	28
B. Tinjauan Tentang Narapidana	31
1. Definisi Narapidana	31
2. Hak dan Kewajiban Narapidana	32
3. Prinsip Perlakuan Terhadap Narapidana.....	34
C. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
B. Definisi Oprasional	42

C. Tempat dan Waktu Penelitian	43
D. Subjek dan Objek Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	44
F. Keabsahan Data	50
G. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	55
A. Gambaran Umum Penelitian.....	55
B. Penerapan Bimbingan Rohani Islam Pada Narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai	67
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Bimbingan Rohani Islam Pada Narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai.....	100
BAB V PENUTUP.....	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	125

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah pegawai Rutan Kelas II B Sinjai	60
Tabel 4.2 Jumlah WBP Berdasarkan Jenis Kelamin	62
Tabel 4.3 Jumlah WBP Berdasarkan Jenis Kasus/ Pelanggaran	62
Tabel 4.4 Jumlah WBP Berdasarkan Tingkat Pendidikan	62
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Rutan Sinjai	63
Tabel 4.6 Jadwal Bimbingan Rohani Islam Rutan Sinjai	69
Tabel 4.7 Pembimbing rohani Islam Rutan Sinjai	72
Tabel 4.8 Jadwal Pelaksanaan Dzikir dan Mengaji Bersama Narapidana Rutan Kelas II.B Kabupaten Sinjai	73
Tabel 4.9 Materi Bimbingan Rohani Islam Rutan Sinjai	91
Tabel 4.10 Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Bimbingan Rohani Islam pada Narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai	113

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4.1 STRUKTUR ORGANISASI RUTAN

KELAS II B SINJAI58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian	126
Lampiran 2 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian	127
Lampiran 3 : Pedoman Penelitian	19
Lampiran 4 : Hasil Wawancara, Dokumentasi dan Observasi.....	141
Lampiran 5 : Daftar Dokumen	180
Lampiran 6 : Profil Rutan Kelas IIB Sinjai.....	181
Lampiran 7 : Dokumentasi Proses Wawancara	182
Lampiran 8 : Data Narapidana Rutan Sinjai	184
Lampiran 9 : Surat Izin Penelitian	185
Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian – Kanwil KEMENKUMHAM SULSEL	186
Lampiran 11 ; Surat Izin Penelitian – DINAS PTSP	187
Lampiran 12 : SK Dosen Pembimbing Skripsi.....	188
Lampiran 13 : Surat Keterangan Selesai Meneliti	190
Lampiran 15 : Matriks Perbaikan.....	192
Lampiran 17 : Biodata Penulis.....	195

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang dibekali akal untuk memilah hal baik dan buruk dalam menjalankan kehidupannya, namun manusia tidak serta merta selalu berada di jalan kebenaran. Pada dasarnya dalam kehidupan, manusia tidak pernah luput dari kesalahan dan kekhilafan, terlebih di era modernisasi dan perkembangan teknologi seperti saat ini, kebutuhan dan gaya hidup yang pemenuhannya bahkan tidak setara dengan kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan tersebut, hal ini justru akan menimbulkan suatu masalah sosial, berbagai bentuk masalah sosial yang dapat ditimbulkan ada beragam macamnya seperti tindak kejahatan kriminalisme seperti pencurian, perampokan, begal, penyalahgunaan obat-obat terlarang dengan alasan stress karena pekerjaan atau perekonomian hingga kekerasan fisik yang melanggar hukum hingga berujung status narapidana.

Narapidana merupakan sebutan bagi seorang yang melakukan tindak kejahatan kriminal yang melanggar

aturan norma dan hukum yang berlaku. Seorang dengan status narapidana akibat pelanggaran hukum yang dilakukan dapat dikenakan sanksi berupa kurungan dalam sel tahanan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan pada persidangan sesuai dengan UU yang dilanggar. Narapidana yang menjalani penahanan tidak hanya dikurung begitu saja, tetapi mereka akan mendapatkan serangkaian pembinaan dan bimbingan yang berguna dalam perbaikan kepribadian dan pembentukan keterampilan yang berguna ketika bebas masa tahanan sebagaimana yang dijelaskan pada ketetapan UU RI No. 12 pada pasal 2 tahun 1995 yang membahas tentang pemasyarakatan menjelaskan bahwa sistem pemasyarakatan diselenggarakan dengan tujuan untuk membentuk warga binaan pemasyarakatan (WBP) menjadi manusia yang sebenarnya, sadar akan kesalahan yang sudah dilakukan dengan tidak mengulangninya, dengan memperbaiki diri agar dapat diterima dan kembali dimasyarakat untuk berpartisipasi aktif dan produktif dalam pembangunan dengan penuh tanggungjawab dengan baik (Republik Indonesia, 1995a).

Secara sederhana, kata Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya membangun atau mengusahakan menjadi

baik. Dan bimbingan adalah suatu tuntunan atau pertolongan (Amin,2010:7). Berdasarkan undang-undang tersebut, hal yang penting dalam memberikan bimbingan dan pembinaan pada narapidana adalah perbaikan mental dan kepribadian, oleh karena itu, bentuk pembinaan dan bimbingan tersebut dapat diterapkan bimbingan rohani Islam untuk memperbaiki kesadaran beragama, pembentukan pribadi positif, dan penyucian jiwa dari segala bentuk perbuatan negatif yang telah diperbuat sebelumnya untuk menjadi pribadi yang bertaubat dan lebih baik lagi kedepannya. Bimbingan tersebut sebagai bentuk perbaikan dasar untuk membentuk pondasi yang kuat bagi eks narapidana dikemudian hari untuk lebih mengontrol diri agar tidak mengulangi perbuatan yang serupa (*recidive*), serta mampu hidup sejajar dengan masyarakat yang berguna serta memberikan sumbangsih pada bangsa secara baik.

Narapidana di ligkup Rutan atau lapas mempunyai hak dan kewajiban memperoleh pertolongan kejalan yang lebih baik agar mampu mengatasi permasalahan yang dialami. Salah satunya mendapatkan bimbingan rohani Islam tersebut. Bimbingan rohani Islam yang diberikan

oleh pembimbing yang bertugas di Rutan harus dilakuan secara aktif dan merata pada setiap narapidana berdasarkan kebutuhan dan kondisi yang dialami oleh narapidana. Landasan akan pentingnya seorang pembimbing lingkup rutan untuk memberikan bimbingan kepada narapidana terkhusus Bimbingan Rohani Islam, didasarkan pada Al-qur'an QS. Ali-Imran (3): 104, sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahannya:

Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyerukan kebajikan, mengajak pada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. merekalah orang-orang yang beruntung (Departemen Agama RI, 2011:89).

Ayat tersebut merupakan sebuah perintah berdakwah dijalan Allah SWT, kewajiban dakwah ini berupa mengajak ummat kejalan yang ma'ruf atau kebaikan dan mencegah pada perbuatan munkar atau keburukan. Jika dikaitkan pada pentingnya pemberian bimbingan rohani Islam, hal ini pun dapat dikatakan

sebagai bentuk dakwah berupa upaya pembimbing untuk mengingatkan, menyeru dan mengajarkan narapidana untuk memperbaiki diri dari perbuatan negatif untuk segera bertobat dan menjalankan perintah Allah SWT.

Dalam penerapan Bimbingan Rohani Islam, bukan saja diperuntukan pada satu sisi kehidupan,. Melainkan pada seluruh aspek kehidupan agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat melalui perealisasi ajaran Islam dalam keyataan hidup sehari-hari baik bermasyarakat dan berbangsa guna memperoleh ridho Allah SWT.

Maka dari itu, keberhasilan bimbingan rohani Islam pada narapidana sangat dipengaruhi oleh keaktifan seorang pembimbing rohani Islam yang Bertugas di lingkup Rutan dalam memberikan setiap bimbingan kepada narapidana. Pembimbing rohani Islam harus benar-benar memiliki kompetensi dalam bidang bimbingan rohani Islam serta mengetahui dan memahami kondisi dan kebutuhan rohani para narapidana. Kondisi inilah yang perlu diperbaiki pada narapidana secara maksimal oleh pembimbing rohani Islam, dimana bimbingan yang diberikan bukan hanya sekedar materi, tetapi praktek dan bimbingan rutin baik

secara kelompok maupun individu untuk mewujudkan visi misi masyarakat.

Rumah Tahanan atau Rutan merupakan lembaga penahanan yang merupakan tempat penahanan atau kurungan seseorang tersangka atau terdakwa pada proses penyelidikan, penuntutan dan pemeriksaan di sidang pengadilan (Saefuddin, 2020). Salah-satu contohnya adalah Rumah Tahanan Kelas II.B Kabupaten Sinjai merupakan satu diantara Rumah Tahanan di Indonesia yang terletak di kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan data yang diperoleh pada Maret 2022, narapidana dan tahanan yang berada di lingkup Rumah Tahanan ini terdiri atas 130 narapidana laki-laki dan 2 narapidana perempuan serta 31 tahanan laki-laki dan 3 tahanan perempuan, dengan total keseluruhan mencapai 166 penghuni rutan (KEMENKUMHAM, 2022).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di Rumah Tahanan kelas II.B Kab. Sinjai, narapidana memperoleh dua bentuk bimbingan, yakni bimbingan keterampilan dan bimbingan kepribadian yang didalamnya memuat penerapan bimbingan rohani Islam yang menjadi program wajib untuk seluruh warga binaan yang beragama

Islam yang secara rutin diberikan setiap harinya. Pada penerapan Bimbingan Rohani Islam ini, narapidana juga mulai memperlihatkan perubahan yang dialami setelah memperoleh bimbingan rohani Islam terkhusus pada kesadaran beragama dan perubahan kepribadian yang menjadi lebih baik dari sebelumnya (Rutan Sinjai, 2021).

Melihat kondisi narapidana di lingkungan rutan dengan kasus yang berbeda dari bentuk kejahatan kriminal atau pelanggaran yang diperbuat, narapidana yang ada di rutan terkadang pula menunjukkan kondisi yang memperlihatkan seperti stress dan depresi akibat jauh dari keluarga, serta kondisi keberagamaan yang kurang seperti lalai dalam beribadah serta pemahaman agama Islam yang rendah dibawa ke lingkungan Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai yang menjadi alasan pentingnyan penerapan Bimbingan Rohani Islam dilakukan. Dan disinilah peran seorang penyuluh atau pembimbing rohani Islam mengaplikasikan potensi yang dimilikinya dalam menerapkan dan memberikan bimbingan rohani Islam pada narapidana melalui hal-hal bermanfaat untuk menciptakan kestabilan dalam diri narapidana serta motivasi untuk

melanjutkan kehidupan yang lebih baik lagi melalui tuntunan ajaran Islam.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang: *”Bimbingan Rohani Islam Pada Narapidana Di Rutan Kelas II.b Kabupaten Sinjai”*.

B. Batasan Masalah

Pembahasan mengenai bimbingan rohani Islam pada narapidana sangatlah luas, maka penulis perlu memberikan batasan masalah agar pembahasan tidak melebar dan bisa terarah. Penelitian ini difokuskan pada penerapan bimbingan rohani Islam pada narapidana di Rumah Tahanan Kelas II.B Kabupaten Sinjai. Selain itu, peneliti juga berfokus pada faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada narapidana di Rumah Tahanan Kelas II.B Kabupaten Sinjai

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan bimbingan rohani Islam pada narapidana di Rumah Tahanan Kelas II.b Kabupaten Sinjai?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada narapidana di Rumah Tahanan Kelas II.b Kabupaten Sinjai?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan bimbingan rohani Islam pada narapidana di Rumah Tahanan Kelas II.b Kabupaten Sinjai.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam terhadap narapidana di Rumah Tahanan Kelas II.b Kabupaten Sinjai.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis dan praktis, ialah sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi civitas akademika yang terlibat dalam berkontribusi memperkaya khazanah keilmuan serta menjadi masukan pengembangan ilmu bagi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), khususnya yang terkait dengan bimbingan spiritual Islam di Rumah Tahanan Kelas II.b Kabupaten Sinjai.

2. Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi yang berharga untuk bimbingan rohani Islam praktis, baik bagi lembaga penelitian maupun pemerintah. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembinaan khususnya kualitas bimbingan rohani Islam di Rumah Tahanan Kelas II.b Kabupaten Sinjai.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam penerapan bimbingan rohani Islam di Rumah Tahanan Kelas II.B Kabupaten Sinjai untuk mencapai tujuan optimalisasi bimbingan rohani secara utuh sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

dalam bimbingan rohani Islam menuju pembentukan dan pembersihan jiwa warga binaan Rutan agar tidak terulang kembali di kemudian hari.

- c. Hasil penelitian ini akan menjadi pengalaman yang dapat memperluas wawasan pemikiran dan menambah wawasan pengetahuan tentang pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi narapidana.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Bimbingan Rohani Islam

1. Definisi Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam yang didefinisikan oleh Arifin(2000:1) terdiri atas tiga kata, yakni bimbingan, rohani dan Islam. Kata bimbingan secara harfiah merupakan bentuk terjemahan dari kata yang berbahasa Inggris yakni *guidance* yang berasal dari bentuk kata kerja *to guide* yang artinya menunjukkan atau menuntun. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok dalam menghindari kesulitan hidup yang dihadapi, agar individu atau kelompok tersebut mencapai kesejahteraan hidupnya (Suriati, Mulkiyan, 2020).

Selanjutnya kata Rohani, pada kamus sinonim bahasa Indonesia kata rohani bermakna sesuatu yang tidak berkaitan dengan jasmani (ruh). Sinonim dari kata rohani yakni batin, spiritual (*spirit*), dan kejiwaan (Salim, n.d., 1999:299).

Kemudian kata Islam berusumber dari kata dalam bahasa Arab yang bermakna keselamatan, damai

dan sentosa. Kata Islam berasal dari kata *salima* yang diubah dalam bentuk kata *aslama* yang berarti “berserah diri” (Asyari,dkk.,2008:2). Islam sendiri merupakan salah satu agama yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan ajaran dan petunjuk pada Al-qur'an dan hadis.

Maka, bimbingan rohani Islam merupakan suatu upaya atau cara yang dilakukan dalam memberikan bantuan kepada individu atau kelompok yang sedang tertimpa masalah dalam kaitannya dengan batin, spiritual dan rohaninya berupa bimbingan dan pengarahan kepada inidividu atau kelompok tersebut aggar mampu mengatasi berbagai bentuk kesulitan yang dialami melalui kekuatan iman dan takwa.

Yahya Jaya (1994:6) mengemukakan Beberapa definisi bimbingan rohani Islam menurut para ahli dalam pendapatnya masing-masing, diantaranya:

- a. Menurut Adz-Dzaky, bimbingan rohani Islam adalah upaya atau cara berupa pemberian bimbingan, pengajaran dan pedoman pada individu yang menjadi klien yang membutuhkan bantuan

guna mengembangkan potensi akal pikiran, jiwa, iman dan keyakinan yang dimiliki untuk penyelesaian dan menanggulangi berbagai bentuk problematika atau masalah yang dihadapi berdasarkan pedoman Al-qur'an dan Hadis Nabi SAW.

- b. Bimbingan rohani Islam merupakan suatu bentuk pemberian bantuan oleh pembimbing rohani Islam kepada klien yang tertimpa masalah terkait dengan keberagamaannya untuk dikembangkan dimensi dan potensi yang dimiliki seoptimal mungkin agar dapat menjadi individu yang mandiri dan dewasa melalui pembelajaran dan pembinaan akhlak, akidah, dan muamalah berdasarkan pedoman Al-qur'an dan As-sunnah/ Hadis Nabi SAW.

Berdasarkan paparan definisi bimbingan rohani Islam di atas, maka ditarik kesimpulan bahwa Bimbingan Rohani Islam adalah suatu upaya memberi bantuan, pertolongan, bimbingan pada individu atau sekelompok orang untuk mengembangkan potensi keberagamaannya seoptimal mungkin agar mampu

mengatasi kesulitan yang dialaminya secara baik dan benar sesuai pedoman.

2. Landasan Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam berlandaskan pada pedoman Al-qur'an dan hadis Nabi SAW.

a. Al-qur'an

Al-Qur'an sebagai sumber pedoman kehidupan umat muslim yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi yang membaca dan mengamalkan ayatnya. Beberapa ayat Al-qur'an yang menjadi landasan pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam, diantaranya pada firman Allah SWT pada QS. Yunus ayat 57, dan QS. Ali-Imran ayat 104.

QS. Yunus (10) :57

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ
لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Terjemahannya:

Hai manusia, sungguh telah datang kepadamu pengajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang ada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman (Departemen Agama RI, 2011:215).

Ayat diatas menjelaskan tentang karunia Allah SWT kepada mahluk-Nya dengan menurunkan Al-qur'an dengan 3 fungsi yakni; peringatan kepada manusia atas perbuatan maksiat yang diperbuat, Al-qur'an sebagai obat atas penyakit dari kejahilan yang ada dalam dada manusia, serta Al-qur'an menjadi petunjuk dan rahmat dari Allah SWT kepada orang-orang yang beriman dijalan-Nya (Bakhtir, 2021:131).

Dalam konteks bimbingan rohani Islam dasar ayat diatas sebagai pedoman pelaksanaan bimbingan rohani Islam, dimana media dalam pelaksanaan bimbingan menjadikan Al-qur'an sebagai obat penyembuh narapidana dengan mengajarkan berbagai bentuk peringatan yang ada didalamnya dan petunjuk untuk berubah kejalan

kebenaran dimana Al-qur'an menjadi obat atas permasalahan tersebut.

QS. Ali-Imran (3): 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُقْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahannya:

Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyerukan kebajikan, mengajak pada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar. merekalah orang-orang yang beruntung (Departemen Agama RI, 2011:89).

Ayat diatas menjelaskan tentang perintah Allah SWT kepada manusia sebagai khalifah di bumi untuk mengajak dan menyeru pada kebaikan dan melarang pada kemungkaran. Hal ini menjadi dasar kewajiban seorang pembimbing rohani Islam untuk memberikan bimbingan kepada narapidana untuk mengajak pada kebaikan dengan menyadari

kesalahan dan memperbaikinya untuk mencegah
kejalan kemungkaaran.

Q.S An-Nahl (16) : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِلْهُمْ بِلَاغٍ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahan:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Departemen Agama RI, 2011:273).

Ayat diatas menjelaskan tentang perintah atau ajakan kepada sesama untuk jalan kebaikan dengan hikmah yakni tepat dalam perkataan, keyakinan dan perbuatan serta meletakkan sesuatu pada tempat yang sesuai, disertai dengan pengajaran yang baik. Serta jika harus berdebat maka berdebatlah dengan baik. Dalam kaitannya dengan

Bimbingan rohani Islam, yakni mengajarkan dan mengarahkan individu kejalan kebaikan dan berdebat secara baik apabila ia keliru atas perbuatannya hingga kejalan yang benar dan menaati perintah-Nya.

b. Hadis

Hadis merupakan pedoman bagi umat muslim setelah Al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari. (Diponegoro, 2011:14) menjelaskan landasan bimbingan rohani Islam yang terdapat dalam hadis Nabi SAW, sebagai berikut :

“Dari Ibn Abbas ia pernah menghadapkepada rasulullah SAW, dan beliau bertanya wahai ya Rasulullah ajarkan aku doa yang akan aku baca dalam doaku. Nabi menjawab: memintalah pada Allah ampunan dan sehat, kemudian aku menghadap lagi pada waktulain lalu bertanya: “ya Rasulullah ajarkana aku doa yang akan ku panjatkan pada doaku”, Nabi menjawab: “wahai Abbas paman Rasulullah SAW, memintalah sehat kepada Allah di dunia dan akhirat”. (HR: Ahmad, al-turmudzi, dan al-Bazzar).

Kedua landasan Al-Qur'an dan hadis di atas memberikan makna mengenai pentingnya seorang muslim yang beriman, terkhusus pembimbing rohani Islam untuk melakukan kebaikan kepada sesama manusia (menyeru kepada kebaikan) dengan ikhlas dalam kaitannya dengan pembinaan rohani Islam dengan membantu klien mengatasi setiap problematika/masalah atau penyakit yang berhubungan dengan rohani, dan kejiwaan yang diderita.

3. Unsur Bimbingan Rohani Islam

Beberapa unsur yang harus terpenuhi dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam. Unsur tersebut meliputi;

a. Pembimbing/ Rohaniawan

Pembimbing rohani Islam (Rohaniawan) merupakan subjek dalam pelaksanaan pembinaan rohani Islam. Seorang pembimbing rohani Islam haruslah orang yang memiliki wewenang dan kewajiban dalam melaksanakan bimbingan rohani Islam. Seorang pembimbing tersebut harus ahli dan

berkompeten dalam bidang pembinaan rohani Islam (Hallen, 2005:21). Adapun syarat penting yang harus terpenuhi, yakni;

- 1) Beragama Islam dengan pengetahuan yang tinggi terhadap agama Islam diimbangi akhlak mulia dan ketekunan dalam kepatuhan menjalankan perintah Allah SWT.
- 1) Memiliki kepribadian yang baik dan berdedikasi tinggi terhadap pekerjaan yang dilaksanakan.
- 2) Memiliki kelancaran komunikasi dengan baik.
- 3) Mempunyai rasa *commited* terhadap nilai-nilai kemanusiaan.
- 4) Ketekunan dan ulet pada pekerjaan yang dilaksanakan.
- 5) Memiliki sifat cinta akan pekerjaan dan beretos tinggi.
- 6) Cekatan dalam berfiir serta mampu memahami setiap kebutuhan klien yang dihadapi.
- 7) Memiliki *personality* yang baik seta sehat fisik dan mental.

b. Klien Yang Mendapatkan Bimbingan

Klien merupakan objek dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang sedang mengalami gonjangan atau problematika yang menyangkut batin dan jiwa untuk mendapatkan pertolongan dan bantuan.

4. Materi Bimbingan Rohani Islam

Materi yang diajarkan dalam proses bimbingan rohani Islam memuat berbagai ajaran agama Islam baik teori maupun praktik guna memberikan bantuan, pengobatan terhadap masalah kejiwaan atau keberagamaan yang dialami sebagai pengobatan untuk menjadi individu yang lebih baik dan dapat mengatasi permasalahan yang dialami. Adapun beberapa materi tersebut, sebagai berikut:

a. Akidah

Dalam agama Islam, kata akidah memiliki arti percaya secara penuh kepada Allah yang maha Esa, dimana Allah memiliki kekuasaan paling tinggi dan mengatur semua kehidupan yang ada di alam semesta (Wahyudi, 2017:29).

Bidang pelayanan bimbingan akidah terdiri atas bimbingan akan pelayanan keyakinan akan eksistensi Allah SWT yang merupakan dzat pencipta serta pengatur alam semesta dan seisinya dengan iman dan keyakinan dalam menjalankan perintah Allah SWT.

b. Akhlak

Istilah akhlak dalam agama Islam bersumber dari kata pada bahasa Arab yang merupakan kata jamak dari kata *khuluqun* yang berarti budi pekerti, atau watak. Sifat tersebut tertanam pada jiwa seorang/ individu yang akan mengakibatkan munculnya berbagai tindakan yang tidak dikendalikan atau direncanakan secara spontan (Wahyudi, 2017:2).

Bimbingan akhlak meliputi bimbingan moral dan keutamaan terhadap perangai yang dijadikan kebiasaan yang meliputi taqwa, taqarrub atau mendekatkan diri pada Allah SWT dan tawakkal.

c. Ibadah

Secara umum ibadah merupakan bentuk perilaku dalam berbagai aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT yang dilakukan secara ikhlas guna memperoleh ridho Allah SWT (Mujieb,1994:109).

Bimbingan ibadah dapat berupa pelaksanaan perintah Allah SWT berupa praktik ibadah sholat, praktik wudhu, puasa atau berbagai kegiatan amal sesuai dengan perintah Allah SWT.

d. Dzikir

Secara bahasa kata dzikir memiliki arti menyebut atau mengingat, sedangkan menurut istilah dzikir merupakan aktivitas mengingat Allah melalui kegiatan menyebut asma Allah SWT yang tidak terbatas jumlahnya (Hawari, 2001:1).

Hasanah (2013:100) menjelaskan beberapa bacaan-bacaan dzikir yang dapat

diberikan dalam layanan bimbingan rohani Islam diantaranya:

- a) Tahlil berupa bacaan “*laa ilaha illallah*” yang berarti “tiada tuhan selain Allah”.
- b) Tasbih berupa bacaan “*subhanallah*” yang berarti “maha suci Allah”.
- c) Thmid berupa bacaan “*alhamdulillah*” yang berarti “segala puji hanya bagi Allah”.
- d) Takbir yakni; “*Allahuakbar*” yang berarti “Allah maha besar”.
- e) Istigfar berupa bacaan “*astagfirullah hal azim*” yang berarti “aku memohon ampun kepada Allah yang maha agung”.

5. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Rohani Islam

a. Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Menurut Faqih(2001:37) Bimbingan rohani Islam memiliki tujuan untuk membantu individu atau klien yang mengalami problematika dalam masalah jiwa dan rohaninya agar dapat memiliki

kesadaran, pemahaman, sikap dan perilaku. Adapun bentuk sikap penyadaran tersebut, meliputi:

- 1) Menyadari diri sebagai hamba Allah SWT.
- 2) Sadar terhadap fungsi diri sebagai khalifah di bumi.
- 3) Menerima kelebihan serta kekurangan pada diri secara sehat.
- 4) Memiliki komitmen dan senantiasa menjalankan dan mengamalkan setiap ajaran dalam agama Islam.
- 5) Memahami setiap permasalahan yang dihadapi dan menjalaninya secara tabah, sabar dan ikhlas.
- 6) Memahami berbagai faktor yang dapat menimbulkan masalah stress.
- 7) Mengambil hikmah dari setiap musibah atau masalah yang dihadapi.
- 8) Mampu mengontrol atau mengendalikan emosi dan senantiasa untuk introspeksi diri.

b. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Arifin(2000:53) menjelaskan bahwa bimbingan rohani Islam memiliki fungsi secara umum dan khusus, adapun fungsi tersebut meliputi:

1) Fungsi Umum Bimbingan Rohani Islam;

- a) Mengupayakan individu atau klien terjauhkan dari berbagai bentuk masalah yang dapat menghambat kelancaran proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam.
- b) Membantu klien secara penuh dalam pemecahan masalah yang sedang dialami.
- c) Mengungkap kenyataan psikologis dari klien, dan perhatian yang ditujukan pada minat atau bakat yang disesuaikan dengan kemampuan.

2) Fungsi Khusus Bimbingan Rohani Islam;

- a) Fungsi penyaluran, merupakan suatu fungsi yang berhubungan dengan bantuan yang diberikan pembimbing rohani Islam kepada klien dalam memilih keinginannya, baik hal yang menyangkut masalah pendidikan,

pekerjaan, bakat dan kemampuan yang dimiliki.

- b) Fungsi penyesuaian, merupakan suatu fungsi yang berhubungan dengan bantuan yang diberikan pembimbing rohani Islam kepada klien agar mampu memberikan kemajuan dari segi perkembangan secara optimal guna mendapatkan kesesuaian bantuan untuk mengenal dan memahami permasalahan atau problem yang dihadapi dan mampu memecahkan permasalahan tersebut.
- c) Fungsi adaptasi, merupakan suatu fungsi yang berhubungan pada program pengajaran guna menyesuaikan minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki dan dibutuhkan oleh klien.

6. Metode dan Teknik Bimbingan Rohani Islam

a. Metode Bimbingan Rohani Islam

Dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam, pembimbing rohani Islam dapat menggunakan berbagai metode bimbingan dalam

pembinaan rohani Islam, baik yang dilakukan secara langsung tanpa perantara bersama klien maupun tidak langsung atau melalui perantara media (Musnamar,1992:52). Adapun metode tersebut, antara lain:

1) Metode Langsung

Metode langsung merupakan metode bimbingan rohani Islam melalui tatap muka atau bertemu langsung dengan klien yang akan dibimbing baik secara individu atau berkelompok.

2) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung merupakan metode dalam bimbingan rohani Islam melalui perantara media komunikasi (alat komunikasi) dan tidak bertemu dengan klien yang akan dibimbing.

b. Teknik Bimbingan Rohani Islam

Dalam penggunaan metode pelaksanaan bimbingan rohani Islam baik secara langsung maupun tidak langsung. Ada beberapa teknik

bimbingan yang dapat diaplikasikan sesuai metode yang digunakan. Sebagai berikut:

- 1) Apabila menggunakan metode langsung, maka teknik bimbingan yang dapat digunakan meliputi;
 - a) Percakapan pribadi (*face to face*).
 - b) Kunjungan ke rumah klien (*home visit*).
 - c) Kunjungan kantor atau instansi beserta observasi kerja.
 - d) Pertemuan kelompok (*group guidance*)
- 2) Apabila menggunakan metode tidak langsung, maka teknik bimbingan yang dapat digunakan meliputi;
 - a) Surat menyurat atau pesan melalui hp atau email.
 - b) Melalui telepon atau *video call*.
 - c) Papan bimbingan atau informasi/ mading.
 - d) Melalui surat kabar/koran atau majalah.
 - e) Melalui radio atau tv.

B. Tinjauan Tentang Narapidana

1. Definisi Narapidana

Narapidana secara istilah diartikan sebagai orang yang terjerat hukuman atau orang buian. Sedangkan narapidana menurut Undang-undang RI tentang pemasyarakatan tahun 1995 pada pasal I ayat 2, narapidana didefinisikan sebagai terpidana yang sedang menjalani masa hilangnya kemerdekaan di rutan melalui putusan pengadilan (Republik Indonesia, 1995b).

Dirdjosisworo (1984:26) mengemukakan definisi narapidana menurut beberapa ahli berdasarkan pendapatnya masing-masing, diantaranya:

- a. Soedjono Dirojosisworo mendefinisikan narapidana sebagai orang yang telah berbuat kerugian terhadap orang lain tanpa tanggungjawab kepada Tuhan dan masyarakat dengan tidak menghormati hukum, dimana narapidana yang telah menjalani masa tahanan mau tidak mau harus kembali di masyarakat.
- b. Guna Karya mendefinisikan narapidana sebagai orang yang terbukti melakukan pelanggaran hukum

kemudian dijatuhkan hukuman berupa pidana oleh pengadilan.

2. Hak dan Kewajiban Narapidana

a. Hak Narapidana

Menurut Peraturan Pemerintah RI (2012) No. 99 menjelaskan beberapa hak warga binaan pemasyarakatan (WBP), iyalah sebagai berikut;

- 1) Melaksanakan kegiatan ibadah berdasarkan kepercayaan dan agama yang dianut.
- 2) Memperoleh bimbingan rohani (religius) dan jasmani (olahraga).
- 3) Memperoleh pendidikan berupa pengajaran secara baik.
- 4) Memperoleh pelayanan dan bantuan kesehatan baik medis maupun non medis serta diberikan konsumsi yang layak.
- 5) Memperoleh hak mengutarakan keluhan yang dirasakan.
- 6) Memperoleh buku edukasi sebagai bacaan.
- 7) Memperoleh premi atau gaji dari kegiatan atau pekerjaan yang telah dilaksanakan.

- 8) Memperoleh hak penerimaan tamu dari kerabat dan penasehat hukum.
 - 9) Mendapatkan asimilasi, cuti mengunjungi keluarga (berduka).
 - 10) Memperoleh hak potongan waktu pidana atau remisi.
 - 11) Memperoleh pembebasan bersyarat dan cuti menjelang masa pembebasan
 - 12) Memperoleh hak-hak lain sesuai UU yang ditetapkan.
- b. Kewajiban Narapidana

Reksodiputro(2009:90) menjelaskan tentang Kewajiban terhadap narapidana berdasarkan akademik rancangan Undang-undang pasal 23 naskah tentang pemasyarakatan yang meliputi;

- 1) Wajib mengikuti program bimbingan berupa bimbingan jasmani dan rohani secara tertib.
- 2) Wajib mengikuti bimbingan religius sesuai agama yang dianut.
- 3) Wajib mengikuti pelatihan kerja selama tujuh jam perhari.

- 4) Wajib mematuhi seluruh peraturan rutan selama mengikuti proses pembinaan.
- 5) Wajib menjaga sikap dan sopan santun, jujur serta saling menghormati antar sesama penghuni dan jajaran petugas rutan.
- 6) Wajib menciptakan rasa aman, ketertiban serta membangun interaksi baik antar penghuni rutan.
- 7) Wajib melaporkan segala bentuk permasalahan yang terjadi akibat masalah yang timbul atas gangguan kamtib dan permasalahan yang timbul dari penyelenggaraan pembinaan narapidana.
- 8) Wajib menjaga barang yang difasilitasi rutan (inventaris) dan berbagai sarana dan prasarana selama menjalani pembinaan.
- 9) Menghindari perkelahian, permusuhan, mengambil barang bukan milik(mencuri) dan larangan membentuk perkumpulan kelompok, genk solidaritas antar penghuni rutan.

3. Prinsip Perlakuan Terhadap Narapidana

Hakim & Elviannisa(2016) menjelaskan beberapa prinsip pokok dalam memberikan perlakuan terhadap narapidana, sebagai berikut;

- a. Memberikan pengayoman dan bekal hidup kepada narapidana sebagai bekal yang akan diaplikasikan setelah bebas guna menjalankan peranan sebagai warga masyarakat yang baik dan taat peraturan.
- b. Tidak melakukan penyiksaan kepada narapidana.
- c. Memberikan bimbingan, dan mengikutsertakan narapidana pada kegiatan sosial guna menumbuhkan rasa bermasyarakat.
- d. Menjadikan narapidana menjadi lebih baik dan tidak memperburuk keadaan narapidana.
- e. Narapidana tidak boleh mendapatkan perlakuan diskriminasi dan pengasingan dari masyarakat dan berhak menerima kunjungan keluarga.
- f. Narapidana diberikan kegiatan kerja sesuai kebutuhan masyarakat.
- g. Didikan yang diberikan pada narapidana harus berdasar pada Pancasila dengan menanamkan sikap gotong royong, toleransi, kekeluargaan dan bimbingan rohani sesuai agamanya.
- h. Narapidana diberikan fasilitas berupa sarana rehabilitasi, kuratif dan korektif.

C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Guna menghindari timbulnya tumpang tindih atau penelitian serupa dengan penelitian terdahulu. Maka diperlukan adanya kajian kepustakaan, Beberapa penelitian yang relevan dijadikan kajian terhadap penelitian terdahulu. Diantaranya:

1. Avirni Syska Riani dalam skripsinya yang berjudul: *Metode Bimbingan Rohani Narapidana Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita kelas II.A Way Hui Bandar Lampung*

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik penumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan tujuan penelitian untuk mengetahui metode bimbingan rohani yang digunakan dan penerapan bimbingan rohani yang dilakukan dengan pembimbing rohani dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada Narapidana Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita kelas II.A Way Hui Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan rohani pada narapidana wanita lebih sering dilakukan dengan bimbingan individu daripada bimbingan kelompok.

Adapun metode bimbingan rohani yang digunakan ialah metode wawancara dan metode pencerahan (Riani, 2017:ii) .

Dari penelitian yang dikemukakan diatas, kesamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang bimbingan rohani Islam pada narapidana, Dan perbedaannya adalah peneliti terdahulu meneliti tentang metode bimbingan rohani Islam pada narapidana wanita, sedangkan penelitian ini membahas tentang penerapan bimbingan rohani Islam pada narapidana yang dilakukan di Rutan kelas II.B Kabupaten Sinjai.

2. Rahmiyati Br Manik dalam skripsinya yang berjudul: *Persepsi Narapidana Terhadap Bimbingan Rohani Islam Dilembaga Pemasarakatan Kelas II.B Kota Padangsidempuan.*

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik penumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan tujuan penelitian untuk mengetahui persepsi narapidana terhadap bimbingan rohani Islam dilembaga pamasarakatan kelas II.B Kota Padangsidempuan. Hasil penelitian ini

menyatakan bahwa persepsi dari narapidana wanita Islam dilembaga pemasyarakatan kelas II.B kota Padangsidempuan sangatlah baik dan sangat dibutuhkan oleh narapidana khususnya narapidana wanita terhadap adanya bimbingan rohani Islam ini, karena dapat memberikan efek positif terutama membawa kejalan yang lebih baik (Manik, 2019:ii).

Dari penelitian yang dikemukakan diatas, kesamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang bimbingan rohani Islam terhadap narapidana warga binaan pemasyarakatan, Dan perbedaannya adalah peneliti sebelumnya meneliti tetang persepsi atau pendapat narapidana terkhusus narapidana wanita terhadap pelaksanaan bimbingan rohani Islam di rutan kelas II.B kota Padangsidempuan, sedangkan penelitian ini membahas tentang penerapan bimbingan rohani Islam pada narapidana yang dilakukan di Rutan kelas II.B Kabupaten Sinjai.

3. Vita Almjati dalam skripsinya yang berjudul: *Pembinaan Rohani Islam Pada Narapidana Rutan Kelas II.A Yogyakarta.*

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tahapan pelaksanaan bimbingan rohani Islam terhadap narapidana rutan kelas II.A Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap pembinaan dimulai dari pembentukan jadwal, dan materi yang dibutuhkan warga binaan pemasyarakatan berupa materi agama Islam, praktik ibadah, kemudian diadakan pembinaan dan pemberian motivasi, hadrah menonton film serta tahap evaluasi (Amajati, 2020:ii).

Dari penenelitian yang dikemukakan di atas, kesamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang bimbingan rohani Islam terhadap narapidan, dan perbedaannya adalah peneliti sebelumnya meneliti tetang bimbingan rohani Islam dari segi uraian tahapan pelaksanaan bimbingan terhadap narapidana yang berlokasi di rutan

kelas II.A Yogyakarta. Sedangkan penelitian ini membahas tentang penerapan bimbingan rohani Islam terhadap narapidana yang dilakukan di Rutan kelas II.B Kabupaten Sinjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengumpulkan informasi dan data penelitian menggunakan jenis dan pendekatan penelitian, yaitu;

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah penelitian naturalistik, penelitian ini digunakan peneliti pada kondisi objek alamiah (tidak memanipulasi objek yang diteliti) yaitu mengungkapkan bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada narapidana di Rutan kelas II.b Kabupaten Sinjai (Sugiyono, 2013:8).

2. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan bentuk pendekatan penelitian pada penelitian ini berupa pendekatan kualitatif. Menurut Moleong(2018:6) pendekatan kualitatif adalah upaya mencari informasi melalui penelitian lapangan untuk mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan.

B. Definisi Oprasional

Untuk memberikan pemahaman jelas dan menghindari salah penafsiran terhadap proposal ini, maka penulis kemukakan pengertian dan penegasan judul bahwa bimbingan rohani Islam pada narapidana di Rutan Kelas II.b Kabupaten Sinjai merupakan suatu bentuk pemberian pertolongan atau bantuan yang diberikan kepada narapidana yang mengalami masalah rohaniah dalam kehidupannya untuk mampu mengembangkan potensi keberagamaannya secara optimal dan hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat dengan tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Rutan Kelas II.B Kabupaten Sinjai yang berlokasi di jalan Teuku Umar, Kelurahan Biringere, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. Alasan pemilihan tempat ini oleh peneliti sebagai tempat penelitian berdasarkan judul penelitian yang diangkat peneliti karena di Rutan Kelas II.b Kabupaten Sinjai merupakan tempat pelaksanaan pembinaan rohani Islam terhadap narapidana.

2. Waktu Penelitian

Perencanaan waktu yang akan digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian di Rutan Kelas II.B Kabupaten Sinjai berlangsung dalam kurun waktu 5 bulan, terhitung pada bulan Januari hingga Mei 2022.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam suatu penelitian merupakan informan atau narasumber yang memberikan informasi dalam kegiatan penelitian. Adapun subjek

penelitian ini iyalah 1 orang pelaksana pembimbing kepribadian Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai, 1 orang penyuluh agama Islam yang bertugas di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai dan 5 orang narapidana yang menerima bimbingan rohani Islam di Rutan kelas II.b Kabupaten Sinjai.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus penyelidikan dalam pelaksanaan peneliian. Adapun objek penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan pembinaan rohani Islam yang dilakukan pada narapidana di Rutan kelas II.B Kabupaten Sinjai dalam hal pelaksanaan bimbingan rohani Islam.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian merupakan hal yang sangat penting, Pada penelitian kualitatif, proses pengumpulan data diperoleh dari *human instrument* atau peneliti itu sendiri yang bergerak melakukan pengumpulan data melalui intraksi

secara simbolik dengan informan/subjek yang diteliti.

Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, yang disertai pencatatan-pencatatan terhadap perilaku atau keadaan objek sasaran atau objek penelitian (Fathoni, 2006:104).

Hardiasyah(2013:129-130) menjelaskan beberapa jenis teknik observasi, antara lain:

- 1) Observasi partisipan, yakni peneliti terlibat secara langsung dan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang sedang diamati.
- 2) Observasi non partisipan, yakni peneliti berada diluar subjek yang diamati dan tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek.

3) Observasi sistematis, yakni peneliti membuat kerangka yang memuat faktor-faktor yang diatur terlebih dahulu sebelum melakukan observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi berupa pengamatan langsung di lokasi penelitian di Rutan kelas II.b Kabupaten Sinjai untuk melihat dan terlibat langsung mengamati berbagai kegiatan pada pelaksanaan bimbingan rohani Islam terhadap narapidana. Untuk mengetahui dan meneliti bentuk pelaksanaan, tingkat pemahaman dan evaluasi/ hasil yang diperoleh narapidana dalam pemberian bimbingan rohani Islam.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik tanya jawab secara lisan, langsung dan satu arah dari penanya kepada informan yang menghasilkan jawaban. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*in depth interview*) berupa

wawancara semi terstruktur dimana wawancara bersifat terbuka dimana orang yang diwawancarai dapat menanyakan pendapat dan ide-idenya (Fathoni, 2006:105).

Data yang ingin dikumpulkan dalam kegiatan wawancara ini adalah bagaimana penerapan bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh pembimbing rohani Islam terhadap narapidana yang menjadi warga binaan pemasyarakatan (WBP) di Rutan kelas II.b Kabupaten Sinjai serta faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam. bimbingan bagi para tahanan ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian merupakan teknik pencarian data yang berkaitan dengan penelitian berupa buku-buku terkait dengan penelitian, agenda kegiatan atau foto kegiatan, yang merupakan bahan pelengkap dari proses *interview* dan pengamatan dari proses observasi (Hasan, 2002:8).

Data yang ingin dikumpulkan peneliti dalam metode dokumentasi ini adalah foto-foto kegiatan pembinaan rohani Islam bagi narapidana, data jumlah pembimbing rohani, sarana dan prasarana serta bahan berupa dokumen atau buku yang digunakan dalam memberikan pembinaan rohani Islam kepada narapidana di Rutan kelas II.b Kabupaten Sinjai.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menunjang suatu penelitian, adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Pedoman Observasi

Alat yang digunakan peneliti dalam melakukan observasi yang berupa pengamatan langsung melalui alat indera pengelihat dan pendengaran serta penggunaan daftar *checklist* mengenai optimalisasi bimbingan rohani Islam terhadap narapidana di Rutan kelas II.b kabupaten Sinjai.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan pada penelitian ini berupa alat tulis (kertas dan pulpen), alat perekam suara atau *tape recorder* dan beberapa daftar pertanyaan mengenai pembinaan rohani Islam bagi narapidana di Rutan Kelas II.b Kecamatan Sinjai.

c. Pedoman Dokumentasi

Alat dokumentasi yang digunakan dalam penelitian berupa *handphone* untuk mengambil gambar kegiatan terkait penelitian dan *flashdisk* untuk menyimpan data penelitian. Beserta beberapa dokumen pendukung penelitian seperti dokumen ataupun data evaluasi bimbingan yang berhubungan dengan penelitian.

Berdasarkan uraian teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penerapan teknik pengumpulan data diperlukan alat penelitian yang berfungsi untuk membantu proses penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

beberapa teknik pengumpulan data berupa kegiatan observasi, wawancara bersama narasumber dan dokumentasi beserta instrumen pelengkap dalam penelitian.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian perlu adanya keabsahan data, yang merupakan konsep reabilitas dan keshahihan data, disesuaikan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian kredibilitas data penelitian menggunakan teknik triangulasi. Pengujian kredibilitas menurut William Wiersma ialah bentuk pengecekan data dari berbagai sumber dan waktu (Rukajat, 2018:62).

Dalam pemeriksaan sumber lain peneliti menggunakan triangulasi. Peneliti melakukan pemeriksaan data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan Pembimbing Rohani Islam, Penyuluh dan 5 orang narapidana di Rutan Kelas II.b Kabupaten Sinjai. Kemudian peneliti melakukan tinjauan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimana

penerapan bimbingan rohani Islam bagi narapidana di Rutan Kelas II.b Kabupaten Sinjai. Setelah metode diimplementasikan, data yang dibutuhkan akan dikumpulkan. Peneliti diharapkan dapat mensistematisasikan dan mengorganisasikan data sehingga siap digunakan sebagai bahan analisis.

Triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas data untuk menguji kredibilitas dapat dilakukan dengan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber tentang penerapan bimbingan rohani Islam pada narapidana di Rutan Kelas II.b Kabupaten Sinjai, dilakukan pendataan para pembimbing rohani Islam pada narapidana yang terlibat dalam proses bimbingan rohani Islam.

Triangulasi teknik dalam menguji kredibilitas data dilakukan melalui pengecekan sumber yang serupa dengan teknik yang berbeda, misalnya teknik wawancara (*interview*), kemudian dilakukan pengecekan pada hasil observasi dan dokumentasi.

Triangulasi waktu mampu mampu memberikan pengaruh pada kredibilitas data. Dimana data yang diberikan seorang informan dipagi hari akan lebih

kredibel dan valid karena pada saat itu informan masih dalam keadaan *fresh* karena belum banyak mengalami problem. Untuk itu, wawancara, observasi, atau teknik lain dapat dilakukan untuk pengujian kredibilitas pada waktu dan situasi yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda, maka dilakukan berulang-ulang untuk memperoleh kepastian data (Sugiyono, 2013:273-274).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu kegiatan mengorganisasikan, mengelompokkan, mengorganisasikan, mengurutkan, mengkode atau menandai dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang akan dijawab. Melalui serangkaian kegiatan, data kualitatif yang biasanya menumpuk dan tersebar dapat disederhanakan hingga memudahkan dalam pemahaman (Gunawan, 2016:209).

Penelitian ini menggunakan 4 tahapan yang dimulai dari pengumpulan data, kemudian mereduksi data yang telah terkumpul berupa rangkuman yang selanjutnya dipaparkan secara terstruktur dan

memberikan kesimpulan untuk menjawab fokus penelitian. Menurut Gunawan(2016:211-212) beberapa tahapan analisis data dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pada tahapan ini, data penelitian dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara dan hasil dokumentasi yang menunjang penelitian berdasarkan kategori penelitian yang dikembangkan melalui penelusuran data selanjutnya.

2. Mereduksi data

Reduksi data ialah suatu proses dimana data mentah yang telah terkumpul melalui kegiatan wawancara dan dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian diklasifikasikan, kemudian data tersebut dirangkum guna mempermudah dalam memberikan pemahaman. Analisis dalam reduksi data mempunyai tujuan untuk memilih, mempertajam, memberikan fokus, dan menyusun data hingga kesimpulan akhir dari penelitian hingga mampu untuk dibuat dan diverifikasi.

3. Pemaparan Data (*Display Data*)

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dalam mengambil suatu tindakan berdasarkan pemahaman dan teknik analisis data.

4. Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian didasarkan pada hasil analisis data.

Berdasarkan uraian di atas, mengenai teknik analisis data, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan analisis data sebagai suatu kegiatan untuk mengorganisasikan dan mengklasifikasikan data sehingga diperoleh suatu temuan sesuai dengan fokus atau masalah yang akan dijawab dalam penelitian, dengan cara mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*) data untuk menyeleksi hal-hal penting dan pokok dalam suatu penelitian sehingga dapat

meningkatkan pemahaman kasus dalam mengambil suatu tindakan dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai

Rumah Tahanan Negara (RUTAN) Kelas II B Kabupaten Sinjai dilihat dari sejarah terbentuknya, bermula dari sebuah penjara peninggalan masa kolonial Belanda sekitar tahun 1940-an yang berlokasi di Jalan Ranggong Dg. Romo, Kelurahan Biringere, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. Sejalan dengan perkembangan waktu, pada tahun 1960 Penjara ini dipindahkan ke Jalan Teuku Umar, Nomer 3, Kelurahan Biringere, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. Yang hingga sekarang ini dikenal dengan nama Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai.

Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai sendiri merupakan Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) yang berada pada bidang pemasyarakatan yang bernaung di wilayah kerja Kantor Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini didasarkan pada surat keputusan Menteri Kehakiman Republik

Indonesia yang bernomor; M. 02-PK.04.10 Tahun 1990 menjelaskan bahwa Rumah Tahanan Negara (RUTAN) merupakan sebuah Unit Pelaksana Teknis (UPT) tempat tersangka dan terdakwa ditahan dalam proses penyelidikan, pemeriksaan, dan penuntutan dalam persidangan pengadilan (Profil Rutan Sinjai, 2021).

Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai dalam perkembangannya, pernah mengalami renovasi bangunan pada tahun 2018 hingga luas bangunan saat ini berkisar 10.079 M² dengan kapasitas hunian mencapai 150 orang, yang terdiri dari blok napi dan tahanan sebanyak 28 kamar. Dengan fungsi dan tugas pokok rutan ini yaitu pelaksanaan perawatan pada tersangka atau terdakwa sesuai dengan UU yang berlaku serta melakukan pembinaan pada Narapidana yang ditempatkan dalam lingkup Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai.

Adapun daftar nama kepemimpinan Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai sejak berdirinya hingga saat ini, meliputi:

a. Abdul Gani

- b. Gatot Sudrajat, Bc.IP
 - c. Kaltubi Drais, Bc.IP
 - d. Yang Dg. Pasau
 - e. Teguh Basuki, Bc.IP. SH., MH.
 - f. Bowo Leksono, Bc. IP. SH., MH.
 - g. Drs. H. E. Hidayat Bc. IP. SH., MH.
 - h. Hari Winarca, Bc. IP. SH.
 - i. IP. Nusantara, Bc. IP. S.Sos., MH.
 - j. Imam Siswoyo, Bc. IP. SH.
 - k. Akbar Amnur, A.Md. IP. SH., M.Si.
 - l. Ince Muh. Rizal, SH., M.Si.
 - m. Muhammad Ishak, A.Md., I.P., S.H., M.H.
2. Letak Geografis Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai

Secara geografis, Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai berada tepat dipusat Kabupaten Sinjai, provinsi Sulawesi Selatan. Yang bertepat di jalan Teuku Umar Nomer 3, Kelurahan Biringere, Kecamatan Sinjai Utara. Kabupaten Sinjai (Profil Rutan Sinjai, 2021) .

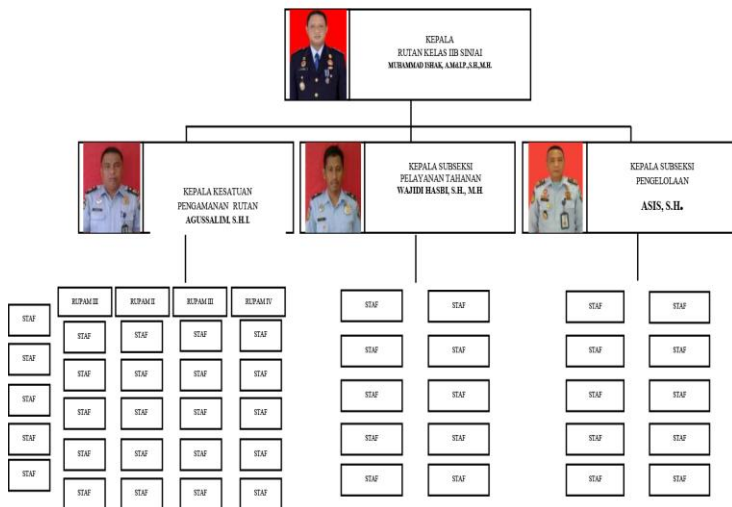
Adapun batas-batas Rutan Sinjai, meliputi:

Timur : Kampus Universitas Muhammadiyah
 Barat : Sinjai
 Kantor Dinas Perlindungan Hidup dan
 Utara : Kehutanan Kabupaten Sinjai
 Selatan : Kompleks perumahan warga
 Jalan Teuku Umar

3. Struktur Organisasi Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai

STRUKTUR ORGANISASI

RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS II B KABUPATEN SINJAI



Sumber: Rumah Tahanan Negara Kelas II B Kabupaten Sinjai

Berdasarkan bagan struktur organisasi di atas yang diperoleh dari Profil Rutan Sinjai(2021) menjelaskan bahwa terdapat pekerjaan terstruktur sebagai berikut:

- 1) Kepala Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai membawahi 3 kasubsi, yakni:
 - a) Kepala kesatuan pengamanan
 - b) Kepala subseksi pelayanan tahanan
 - c) Kepala subseksi pengelolaan
- 1) Kepala Kesatuan Pengamanan membawahi:
 - a) Staf keamanan dan ketertiban/ P2U
 - b) Regu jaga
- 2) Kepala Subseksi Pelayanan Tahanan membawahi:
 - a) Perawatan
 - b) Registrasi
 - c) Bimbingan kegiatan
 - d) ISPA
- 3) Kepala Subseksi Pengelolaan membawahi:
 - a) Keuangan
 - b) Kepegawaian
 - c) Perlengkapan
 - d) Rumah tangga.

Adapun jumlah pegawai yang bekerja dalam lingkup Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Jumlah pegawai Rutan Kelas II B Sinjai

No	Pegawai/ Pejabat	Jumlah
1	Pejabat struktural	4 orang
2	Pejabat Fungsional	1 orang
3	Jumlah pegawai	45 orang
4	laki-laki	35 orang
5	Perempuan	9 orang

Sumber: Rumah Tahanan Negara Kelas II B Kabupaten Sinjai

4. Tugas dan Fungsi Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai

a. Tugas Pokok

Adapun tugas pokok Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai, meliputi:

- 1) Melakukan pemeliharaan keamanan dan ketertiban Rutan
- 2) Melakukan pengelolaan Rutan
- 3) Melakukan Pelayanan Rutan

b. Fungsi

Fungsi Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai adalah menyiapkan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) untuk mampu berintegrasi secara sehat dengan masyarakat, sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab.

5. Data Warga Binaan Pemasyarakatan Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai

Rutan kelas II B Kabupaten Sinjai memiliki kapasitas tampung sebanyak 150 orang. Saat ini, dengan jumlah tahanan pertanggal 16 Maret 2022 berjumlah 185 penghuni Rutan. Adapun data tersebut diuraikan dalam beberapa tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah WBP Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Warga Binaan Pemasyarakatan	Jumlah
1	Narapidana Laki-laki	166 orang
2	Narapidana Perempuan	4 orang
3	Tahanan Laki-laki	14 orang
4	Tahanan Perempuan	1 orang

Sumber: Rumah Tahanan Negara Kelas II B Kabupaten Sinjai

**Tabel 4.3 Jumlah WBP Berdasarkan Jenis Kasus/
Pelanggaran**

No	Jenis pelanggaran	Jumlah
1	Umum	58 orang
2	Narkotika	123 orang
3	Korupsi	2 orang
4	Trafficking	2 orang

Sumber: Rumah Tahanan Negara Kelas II B Kabupaten Sinjai

**Tabel 4.4 Jumlah WBP Berdasarkan Tingkat
Pendidikan**

No	Latar Belakang Pendidikan	Jumlah
1	Buta Huruf	14 orang
2	Tidak tamat SD	3 orang
3	Tamat SD/MI	27 orang
4	Tamat SMP/MTS	46 orang
5	Tamat SMA/SMK/MA	89 orang
6	Tamat S1	7 orang

Sumber: Rumah Tahanan Negara Kelas II B Kabupaten Sinjai

6. Sarana dan Prasarana Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai

Didalam lingkup Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai, telah berisi berbagai fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kerja para pegawai dan fasilitas untuk narapidana dan tahanan Rutan. Sarana dan prasarana tersebut (Herman, 2021), antara lain:

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai

No	Sarana	Prasarana
1	Ruang Informasi	Komputer, Meja Kerja, dan Lemari.
2	Ruang Kepala Rutan	Komputer, Print, Meja Kerja, Lemari, AC, dan Kursi Tamu
3	Ruang Pengelolaan	Komputer, Print, Meja Kerja, Lemari, AC, dan Kursi Tamu
4	Aula Rutan	Meja, Kursi dan AC
5	Ruang Pengamanan	Komputer, Print, Meja Kerja, Lemari,

		AC, dan Kursi Tamu
6	Ruang Bendahara	Komputer, Print, Meja Kerja, Lemari, AC, dan Kursi Tamu
7	Ruang Pelayanan	Komputer, Print, Meja Kerja, Lemari, AC, dan Kursi Tamu
8	Ruang Besuk	Kursi, Meja, kipas angin
9	Ruang Poli Klinik	Alat medis, kursi, lemari, meja, komputer
10	Ruang Bimbingan Keterampilan	Alat keterampilan
11	Ruang Pendidikan	Komputer, Print, buku bacaan, Al-Qur'an, papan tulis, meja dan kursi belajar.
12	Masjid Rutan	mimbar, pengeras suara, radio dan kipas

		angin, karpet sejadah, tempat wudhu
13	Blok/Kamar Tahanan	Perlengkapan tidur beserta WC
14	Wc	Jamban, bak air.
15	Dapur	Perabotan memasak

7. Program Kegiatan dan Perawatan Narapidana dan Tahanan

Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai mengembangkan beberapa program kegiatan guna memperbaiki narapidana melalui kegiatan pembinaan kemandirian dan kepribadian, serta melakukan perawatan pada narapidana dan tahanan, berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Rutan Sinjai(2021) bentuk program yang diterapkan meliputi:

a. Pembinaan Kemandirian

- 1) Pelatihan keterampilan melalui pembuatan produk kerajinan bernilai guna dan jual seperti pembuatan sofa dan *springbad*.
- 2) Budidaya sayur-sayuran.

b. Pembinaan Kepribadian

- 1) Pendidikan Keagamaan melalui kegiatan baca tulis Al[-qur'an.
- 2) Pendidikan kejar paket B dan C serta keaksaraan bagi tahanan atau narapidana yang tidak tamat sekolah dan buta huruf dengan kerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai.
- 3) Bimbingan Kerohanian melalui pengajian dan dzikir bersama secara rutin setiap hari jum'at.

c. Perawatan Narapidana dan Tahanan

- 1) Senam aerobik sekali seminggu.
- 2) Olahraga berupa kegiatan bulu tangkis, tennis lapangan, tennis meja, catur, sepak takraw dan bola volly.
- 3) Pelayanan kesehatan yang bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Sinjai dan Puskesmas Balangnipa yang dilaksanakan setiap bulan.
- 4) Poliklinik Rutan.

B. Penerapan Bimbingan Rohani Islam Pada Narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai

Bimbingan Rohani Islam yang diterapkan pada narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai masuk dalam kategori Pembinaan Kepribadian yang ditujukan untuk melahirkan eks narapidana yang bertobat dan berakhlak mulia dengan mengamalkan setiap tuntunan dari Allah SWT dan mampu kembali berdampingan dimasyarakat menjadi manusia yang aktif dan produktif secara positif dan tidak mengulangi kesalahannya lagi dikemudian hari (*recidive*).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan dalam penerapan Bimbingan Rohani Islam pada narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai. Penerapan bimbingan rohani Islam yang dilakukan di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai tidak memiliki tahapan khusus, dimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam dilakukan setiap hari dalam bentuk pembiasaan kegiatan ibadah, perbaikan akhlak dan budi pekerti, pembinaan dan bimbingan agama Islam melalui pembelajaran Al-qur'an dan dzikir bersama secara aktif dan terjadwal. Dalam pelaksanaannya Narapidana yang baru

memasuki lingkungan Rutan harus melalui proses orientasi berupa pengenalan tata tertib Rutan dan dikelompokkan sesuai latar belakang pendidikan yang dimiliki. Bimbingan Rohani Islam di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai berlangsung setiap hari sebagai program yang bersifat wajib bagi seluruh narapidana yang beragama Islam. Adapun jadwal pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam pada narapidana yang diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Jadwal Bimbingan Rohani Islam

Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai

No	Jadwal Pelaksanaan	Waktu	Bentuk Kegiatan	Pembimbing
1	Senin – Kamis	08.00 – 11.30	Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an	Ust. Muhammad Yusrin
2	Jumat	07.00 – 09.00	Dzikir dan Yasinan	- Petugas Harian - Pembimbing Kepribadian (Bapak Hasanuddin)
3	Senin – Ahad	05.00 - 05.30	Sholat Subuh	-

			(kelompok)	
		07.00 - 08.00	Iqra/Al-Qur'an	Intern
		08.00 – 11.30	Bimbingan Dirosa	Ust. Muhammad Yusrin
		12.30 - 13.00	Sholat Dzuhur berjamaah	-
			Kultum	Intern
		13.30 – 15.00	Istirahat	-
		15.00 – 15.30	Sholat Ashar berjamaah	-
			Kultum	Intern
		15.30-16.00	Ceramah Keagamaan (<i>Uncertain</i>)	- Ust. Ishaq (imam sholat Rawatib Masjid Babut Taubah Rutan Sinjai). - Ustad Lingkup Kemenag/ Wahdah Islamiyah Sinjai
		18.00-18.30	Sholat Maghrib Berjamaah	-

		18.30 – 19.00	Masuk Kamar	-
		19.00 – 19.30	Sholat Isya (Kelompok)	-
			Mengaji bersama (kelompok)	Narapidana yang menguasai bacaan Al-qur'an memimpin kelompok mengaji
4.	<i>Uncertain</i>	-	Ceramah Keagamaan/ Penyuluhan	Ust./ Penyuluh agama Islam dari lingkup Kemenag atau Wahdah Islamiyah Kab.Sinjai
5.	Sabtu-Minggu	<i>Uncertain</i>	Setor Hafalan surah pendek dan bacaan Sholat	- Petugas Harian - Pembimbing Kepribadian (Bapak Hasanuddin)

Adapun pembimbing rohani Islam yang bertugas secara tetap di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai, pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7 Pembimbing rohani Islam
Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai**

Nama Pembimbing	Tugas/Jabatan
Hasanuddin	Pelaksana Bimbingan Kepribdian
Ust. Muhammad Yusrin	Penyuluh Agama Islam
Ust. Ishaq	Imam Sholat Rawatib

1. Bentuk Penerapan Bimbingan Rohani Islam Pada Narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai

a. Dzikir dan Mengaji Bersama Secara Rutin

Pelaksanaan pengajian dan dzikir merupakan program utama Bimbingan Rohani Islam yang dilaksanakan di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai. Sebagaimana pernyataan bapak Hasanuddin selaku pelaksana bimbingan kepribadian di Rutan Kelas II B, dalam wawancaranya, beliau mengatakan:

“Disini kita fokuskan semua warga binaan harus mampu membaca Al-qur’an tanpa terkecuali, tua maupun muda. Selain itu, dihari jumat kita juga melaksanakan dzikir dan yasinan dipagi harinya. (Hasanuddin, 2022)”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap narapidana yang memperoleh bimbingan Rohani Islam diwajibkan untuk mampu membaca Al-qur'an dan mengikuti pengajian, dzikir bersama dan yasinan yang merupakan program wajib bimbingan rohani Islam Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai yang secara rutin dilaksanakan di lingkungan Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai setiap paginya dan secara bersama pada hari jum'at di Masjid Rutan. Adapun pelaksanaannya diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Jadwal Pelaksanaan Dzikir dan Mengaji Bersama Narapidana Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai

No	Jadwal Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Lokasi	Pembimbing
1	Jum'at	Dzikir Mingguan	Masjid Rutan	Petugas Harian
2	Harian	Iqra/ Al-qur'an	Masjid Rutan	Intern
3	Harian (ba'da Isya)	Mengaji Bersama	Kamar Narapidana	narapidana yang lebih lancar mengaji
4	Senin-	Dirosa	Ruang	Ust.

	Kamis (08.00 – 11.30)		Pendidikan	Muhammad Yusrin
--	-----------------------------	--	------------	--------------------

Narapidana yang menjalani proses tahanan di Rutan Kelas II B tentu akan merasakan tekanan, terlebih mereka harus menjalani masa kurungan yang cukup lama sesuai hasil sidang putusan pengadilan serta merasakan jauh dari keluarga. Ada berbagai dampak psikologis yang dapat mengganggu mereka seperti rasa cemas, gelisah, hati yang tidak tenang hingga sulit mengontrol emosi. Oleh karena itu adanya program dzikir ini akan memberikan efek yang luar biasa pada narapidana terkhusus pada kesehatan jasmani maupun rohani. Melalui kegiatan pengajian Al-qur'an dan Dzikir bersama tersebut akan memberikan manfaat besar pada narapidana. Diantaranya menambah pahala, ajang penyucian jiwa dan kesadaran atas segala perbuatan yang telah diperbuat, *taqqarub* atau pendekatan diri kepada Allah SWT yang membawa kejalan tobat, serta menjadi obat hati yang mampu menyembuhkan dan memberikan ketenangan pada diri.

Dzikir yang rutin dilaksanakan akan menjadi terapi penyembuhan pada narapidana, karena dzikir merupakan meditasi dengan mengingat Allah SWT dengan cara memuliakan dan bersyukur atas kebaikan-Nya. Dengan cara ini narapidana akan merasakan kedamaian dan ketenangan hati dari bacaan dzikir yang diucapkan secara berulang dengan khuyuk. Selain itu, dengan melaksanakan dzikir narapidana juga akan merasakan tenang dan aman menjalani proses penahanan yang dijalani karena meyakini adanya Allah sebagai dzat yang terlibat pada masalah yang dia hadapi sebagai ujian untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi. Sehingga secara keseluruhan dzikir akan memberikan dampak positif dalam diri membentuk kedamaian, ketenangan, optimisme dan membangun kepercayaan diri karena dasar keyakinan dalam diri narapidana pada Allah SWT. Dengan berdzikitr juga akan membentuk diri menjadi lebih ikhlas, menghilangkan kesusahan hati karena kembali mengingat Allah SWT, melunakkan hati dan memperoleh rahmat dari Allah SWT.

Selain itu, dengan adanya pengajian rutin akan memberikan manfaat yang luar biasa pada narapidana, sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Ust. Muhammad Yusrin selaku penyuluh agama Islam di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai dalam wawancarnya, beliau mengatakan:

“Kita tau Al-qur’an bisa merubah hidup kita, Al-qur’an tidak dapat diubah, tetapi Al-qur’an mampu merubah kita menjadi lebih baik” (Yusrin, 2022).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Al-qur’an memiliki kehebatan yang luar biasa, isinya begitu lengkap membahas tentang masalah manusia dan solusinya yang mampu menjadi resep penyembuhan jiwa narapida yang menjalani masa tahanan untuk sembuh dan kembali kejalan yang benar. Ungkapan bapak ust. Muhammad Yusrin didasarkan pada Q.S Al-Isra (17): 82, sebagai berikut:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ
وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Terjemahannya:

“Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.(Departemen Agama RI, 2011:285)”

Ayat diatas menjelaskan Al-qur'an sebagai penawar atau obat sekaligus rahmat kepada orang yang beriman. Merujuk dari kutipan ayat ini sangat jelas ungkapan dari bapak Ust. Muhammad Yusrin bahwa Al-qur'an mampu merubah manusia atau narapidana sendiri yang rutin membacanya, langkah untuk merubah diri menjadi lebih baik dengan rutin membaca Al-qur'an dengan cara ikhlas,sabar dan *tawaqqal* sebagaimana ajaran Tauhid. Kemudian Al-qur'an yang dibaca hendaknya dipahami dan diamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari, sebab dalam Al-qur'an bersi secara lengkap ayat-ayat yang berhubungan dengan masalah kehidupan dan solusinya. maka dari itu Al-qur'an dengan kehebatannya akan mengubah manusia menjadi lebih baik jika mampu dipahami diamalkan secara baik.

Beberapa narapidana mengungkapkan perubahan yang dialami setelah mengikuti kegiatan tersebut, diantaranya saudara Akmal yang merupakan narapidana kasus Narkoba yang menerima bimbingan Rohani Islam di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai, dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Selama kenal Al-qur’an itu efeknya bikin tenang, dan meringankan pikiran. (Akmal, 2022)”

Senada dengan saudara Akmal, saudara Mahful dan Harianto yang merupakan narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai pun mengungkapkan perubahan yang dialami setelah mengikuti kegiatan dzikir dan pengajian rutin tersebut. Menurut mereka dengan rutin mengikuti kegiatan dzikir dan mengaji bersama membuat perasaan mereka menjadi lebih tenang dan mampu mengontrol emosinya dengan baik.

b. Pembiasaan Ibadah Sholat

Ibadah merupakan kegiatan wajib yang harus dilaksanakan setiap umat beragama termasuk umat

Islam, rangkaian ibadah dalam Islam diantaranya meliputi sholat, dzikir ataupun berpuasa. Olehnya itu, narapidana Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai yang beragama Islam diwajibkan untuk beribadah secara rutin. Dimana mereka akan dibimbing dan diawasi secara ketat dalam pelaksanaan ibadah setiap harinya. bentuk pengawasan tersebut berupa mencek setiap unit kamar narapidana untuk memastikan seluruh narapidana melaksanakan ibadah ataupun ikut serta mendampingi narapidana dalam pelaksanaan ibadah.

Salah satu contoh ibadah yang wajib dilaksanakan umat muslim adalah sholat, termasuk seluruh narapidana yang beragama Islam. dalam pengertian secara sederhana, kata sholat diartikan sebagai do'a, yang merupakan suatu kegiatan mengingat Allah yang sifatnya wajib bagi seorang muslim. Seperti yang diungkapkan oleh diungkapkan oleh bapak Hasanuddin selaku pelaksana bimbingan kepribadian Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai. Dalam wawancaranya, beliau mengatakan:

“Perintah pelaksanaan sholat yang kita terapkan disini betul-betul wajib. Dan akan diberikan sanksi jika melanggar. Jadi mereka sholat isya dan subuh di ruangan masing-masing. Selebihnya berjamaah di Masjid yang dipantau langsung. (Hasanuddin, 2022)”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hasanuddin, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiasaan ibadah sholat pada narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai memiliki sifat wajib dengan pengawasan sangat tegas dan ketat oleh petugas ataupun pembimbing yang bertugas. Narapidana diwajibkan untuk sholat lima waktu secara berjamaah di masjid Rutan pada waktu Dzuhur, Ashar dan Maghrib serta sholat berjamaah di ruangan masing-masing pada waktu isya dan subuh. Mereka akan dipantau secara langsung oleh petugas atau pembimbing saat melaksanakan sholat agar tidak ada narapidana yang bolos dalam beribadah. Pembiasaan ibadah ini ditujukan agar narapidana senantiasa menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim dan lebih mendekatkan diri pada Allah SWT. Oleh karena itu, setiap narapidana

yang melakukan pelanggaran dengan menunda atau tidak melaksanakan ibadah sholat akan mendapatkan sanksi berupa kurungan di sel merah sesuai besar kecilnya pelanggaran hingga berujung pada sanksi administrasi berupa pencabutan remisi.

Membiasakan diri melaksanakan kewajiban untuk Sholat secara khusyu, ikhlas dan semata-mata pada Allah SWT pasti akan memberikan banyak manfaat pada orang yang senantiasa menjalankannya, salah satu bentuk manfaat sholat yang dituliskan dalam Al-qur'an seperti dalam firman Allah SWT dalam Q.S ar-Rar-Ra'd (13): 28, sebagai berikut:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Terjemahannya:

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.(Departemen Agama RI, 2011:112)”

Ayat diatas menjelaskan tentang ketentraman hati yang akan tumbuh jika mengingat Allah SWT. Dimana bentuk mengingat Allah pada kutipan ayat ini dapat diartikan dalam bentuk ibadah Sholat yang dirangkaikan dengan dzikir. Bagi narapidana sendiri manfaat yang akan diperoleh dari pembiasaan sholat ini berupa berupa kestabilan jiwa dan terhindar dari segala bentuk kecemasan dan memberikan ketentraman pada hati, serta sebagai ajang mendekatkan diri kepada Allah dan bertaubat.

c. Kuliah Tujuh Menit (Kultum)

Kegiatan Kuliah Tujuh Menit atau Kultum yang dilakukan narapidana merupakan salah satu kegiatan wajib selama 7 menit setelah sholat dzhur, ashar dan Maghrib yang dilaksanakan di Masjid Rutan setiap harinya. Dimana seluruh narapidana dituntut untuk mampu berdiri dimimbar menyampaikan Kultum singkatnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Hasanuddin pelaksana bimbingan kepribadian Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai dalam wawancaranya:

“Mereka diajarkan untuk Kultum, dimana mereka memperoleh materi Kultum dari pembelajaran dan buku-buku yang ada di perpustakaan dimana tujuannya untuk melatih kepercayaan diri mereka, dilatih mentalnya jika didepan banyak orang. (Hasanuddin, 2022)”

Berdasarkan pernyataan narasumber tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan Kultum oleh narapidana ini ditujukan untuk melatih narapidana agar dapat memiliki kepercayaan diri yang baik didepan banyak orang dan mengurangi rasa grogi. Hal ini ditujukan agar nantinya mereka dapat berbaur dimasyarakat dengan baik dengan rasa percaya diri serta memiliki pemahaman agama yang dibawa dari lingkup Rutan Kelas II B Sinjai dari materi Kultum yang dipelajari dan diamalkan selama proses penahanan.

Adapun materi yang diangkat dalam Kultum setiap narapidana diperoleh secara langsung dari kegiatan membaca di perpustakaan ataupun ilmu yang diperoleh dalam setiap bimbingan kerohanian seperti ceramah keagamaan yang pernah didengar

untuk diamalkan kembali, kegiatan ini akan menjadi bentuk evaluasi sejauh mana narapidana menguasai materi dan kepercayaan diri yang terbentuk ketika berada dihadapan banyak orang.

d. Ceramah Keagamaan

Untuk memenuhi kebutuhan rohani Islam narapidana, pihak Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai secara rutin mendatangkan penyuluh atau Ust. dari lingkup Kemenag atau organisasi keislaman Wahdah Islamiyah Kabupaten Sinjai yang merupakan kerjasama lembaga dalam menghadirkan penyuluh agama Islam dan penceramah untuk memberikan pencerahan dan ceramah keagamaan untuk seluruh narapidana. Hal ini diungkapkan oleh bapak Hasanuddin selaku Pelaksana bimbingan Kepribadian Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai, beliau mengatakan:

“Kami disini mendatangkan penyuluh-penyuluh dari luar sebagai program kita seperti wahdah dan kementerian Agama Sinjai yang bertugas memberikan penyuluhan dan motivasi untuk mereka seperti Ust. Yusrin dan Ust. Ishak. (Hasanuddin, 2022)”

Kegiatan ceramah yang dilaksanakan pada narapidana ini berupa pemberian siraman rohani Islam yang mengangkat tema-tema tentang peningkatan kualitas iman, permasalahan hidup dan kisah-kisah yang dapat mengetuk hati untuk bertaubat dan senantiasa betraqwa. Sehingga narapidana dapat menyadari perbuatannya melalui ceramah keagamaan yang didengarkan. Selain itu, narapidana juga akan memperoleh banyak wawasan keagamaan yang dapat menjadi bekal untuk diamalkan setelah bebas dari masa tahanan dalam mengingatkan diri untuk selalu beribadah dan senantiasa berbuat amal kebaikan.

e. Pemberian Nasehat dan Konseling

Narapidana yang menjalankan masa tahananannya di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai tidak hanya dibimbing secara berkelompok. Tetapi diberikan hak untuk 24 jam untuk curhat atau berkonsultasi kepada petugas, pelaksana bimbingan kepribadian ataupun penyuluh agama Islam mengenai berbagai hal yang ingin dikonsultasikan. Pembimbing dengan senantiasa melayani narapidana

dan memberikan nasehat-nasehat membangun bagi narapidana yang berkonsultasi atau curhat tentang masalah yang dihadapi. Sebagaimana yang diungkapkan bapak Hasanuddin selaku pelaksana bimbingan kepribadian Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai dalam wawancaranya, beliau mengatakan:

“Jika ada narapidana yang mereka ingin tanyakan langsung baik kepada pembimbing dari dalam ataupun pembimbing dari luar kita kasih kesempatan untuk dipertanyakan. Selain itu mengenai masalah pribadi seperti contohnya keluarga atau kasus yang dihadapi kita layani kita lakukan konseling juga seperti bagaimana cara mengatasi, memediasi atau memberikan fasiliasi untuk penyelesaian masalah itu, selain itu kita kasi motivasi-motivasi kepada mereka. (Hasanuddin, 2022)”

Dilanjutkan oleh pernyataan serupa yang diungkapkan oleh bapak Ust. Muhammad Yusrin selaku penyuluh agama Islam di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai bahwa bentuk konseling yang diberikan kepada narapidana berupa pemberian saran dan masukan serta mediasi terhadap setiap permasalahan yang mereka hadapi dan konsultaskan agar dapat menemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Pemberian nasehat pada narapidana rutin diberikan oleh pembimbing untuk membangun semangat seluruh narapidana dan memotivasi untuk berubah dan menjadi manusia yang lebih baik lagi, pemberian nasehat ini sendiri sifatnya berupa penyampaian secara umum pada kelompok narapidana, tetapi pembimbing dan petugas tetap siap menerima narapidana yang secara khusus untuk melakukan konseling. Seperti halnya yang pernah dilakukan oleh saudara Harianto yang merupakan narapidana pelaku KDRT yang memperoleh bimbingan Rohani Islam dalam wawancaranya di Ruang pendidikan Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai, beliau mengatakan:

“Kalau saya pribadi secara individu, karena kebutan saya sudah sedikit paham. Kalau diluar saya liat teman-teman ada yang secara khusus atau pribadi. Seperti pak Hasan kemarin memberikan dorongan, semacam semangat ke kita dalam orang yang salah membutuhkan perbaikan. Kebetulan saya juga hampir setiap hari saya selalu diberikan pencerahan-pencerahan. Itu secara khusus bagi saya (Harianto, 2022)”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap narapidana mendapatkan perhatian khusus dari pembimbing ataupun penyuluh yang senantiasa akan memberikan motivasi dan dorongan pada narapidana untuk lebih semangat lagi dalam menjalankan kehidupan serta perhatian dan bantuan atas masalah yang dihadapi untuk mendapatkan solusi, mediasi atau jalan keluar. Selain itu dengan adanya pemberian motivasi dan nasehat yakni berupa penyampaian pesan berupa ucapan untuk memperbaiki kekerangan dan kekeliruan pada narapidana yang tujuannya guna meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan motivasi melanjutkan kehidupan dan pemenuhan hak sehingga narapidana dapat menghilangkan stigma negatif dalam diri mereka untuk tetap optimis dan terarah pada jalan perubahan.

2. Materi Bimbingan Rohani Islam Pada Narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai

Beberapa materi yang diajarkan dalam pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam pada narapidana

di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai, meliputi 3 aspek khusus, yakni:

- a. Tauhid, yakni berupa pengajaran pada narapidana akan keesaan Allah SWT dan peningkatan keimanan serta *taqarrub* pada Allah SWT.
- b. Ibadah, yakni berupa pembiasaan dan memperketat ibadah sholat, dzikir dan membaca Al-qur'an.
- c. Akhlak, yakni pembelajaran pada narapidana berupa perbaikan budi pekerti dan tingkah laku sesuai dengan ajaran nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama dengan bapak Hasanuddin selaku pelaksana bimbingan kepribadian Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai, beliau mengatakan:

“Materi yang diberikan disini pembentukan akidah akhlak sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah, disini kita fokuskan semua warga binaan harus mampu baca Al-qur'an tanpa terkecuali. Tua ataupun muda, selain itu perintah pelaksanaan sholat yang kita terapkan betul-betul wajib. Dan akan diberikan sanksi jika melanggar, jadi mereka sholat isya dan subuh dimasjid dan selebihnya berjamaah dimasjid yang dipantau langsung. Jika tidak hadir akan diberikan hukuman. (Hasanuddin, 2022)”

Dalam wawancara lanjutannya, bapak Hasanuddin mengungkapkan fungsi bimbingan Rohani Islam di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai pada narapidana, beliau mengatakan:

”Bimbingan rohani islam yang dilaksanakan secara full dan ketat ini diharpkan dan ditujukan agar mereka bisa kembali menjadi manusia yang aktif dan produktif dengan bekal agama yang diberikan, dan menyadari hal yang lalu dan yang akan datang, mereka kita tuntut berubah dengan pengajaran yang didapat di dalam Rutan Sinjai. (Hasanuddin, 2022)”

Berdasarkan wawancara tersebut, jika dikaitkan dengan wawancara sebelumnya terkait materi bimbingan rohani Islam yang diterapkan di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai dapat ditarik kesimpulan bahwa materi-materi yang diberikan kepada narapidana baik secara teori maupun praktik diharapkan untuk mencapai tujuan Rutan kelas II B Kabupaten Sinjai mewujudkan eks narapidana yang memiliki bekal agama dan mampu diterima dimasyarakat dengan baik dan produktif serta istiqomah di jalan Allah SWT.

Adapun tabel penerpan bimbingan rohani Islam pada narapidana berdasarkan materi yang diajarkan, sebagai berikut:

Tabel 4.9 Materi Bimbingan Rohani Islam
Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai

Materi	Pembimbing	Bentuk Pelaksanaan
Akhla k	- Petugas Harian Rutan. - Pembimbing Kepribadian. - Penyuluh Agama Islam.	Pengajaran tata kerama, sikap dan kesopanan antara narapidana dan petugas Rutan dan pendisiplinan sesuai ajaran Rasulullah.
Tauhi d	- Ust./ Penyuluh Agama - Petugas Harian Rutan.	- Ceramah Keagamaan dengan topik peningkatan Keimanan - Kuliah Tujuh Menit/Kultum (oleh narapidana) - Pengesaan Allah SWT dan Memperketat pelaksanaan Ibadah (Sholat, Dzikir, Puasa dan Mengaji)
Ibadah	- Petugas Harian Rutan. - Pembimbing	- Hafalan surah pendek. - Hafalan bacaan

	Kepribadian.	Sholat. - Mengaji/yasinan dan Dzikir Bersama harian dan mingguan.
Al-qur'an	Ust. Muhammad Yusrin	- Dirosa - Pengajaran kandungan Al-qur'an.

Selain pembinaan dan bimbingan Rohani Islam, dalam bidang keagamaan, Narapidana yang berada di lingkungan Rutan Kelas II B Kabupten Sinjai juga akan diikut sertakan dalam kelas belajar Baca Al-qur'an yang merupakan materi dasar yang diberikan pada setiap narapidana yang berada di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai. Hal ini sangat penting diberikan pada narapidana, melihat dari kondisi latar belakang pendidikan beberapa narapidana yang buta huruf dan tidak mampu mengaji dengan serta dalam proses pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam narapidana juga diharuskan mampu membaca al-qur'an maka sangat wajib bagi narapidana untuk mengenal huruf dan bacaan al-qur'an. Dalam pemberian materi belajar Al-qur'an ini, Narapidana dibagi menjadi dua

kelompok. Yakni kelompok belajar iqro dan kelompok belajar dirosa sesuai dengan tingkatan pemahaman dan kemampuan membaca Al-qur'an setiap narapidana. Sebagaimana penjelasan Ust. Muhammad Yusrin selaku penyuluh Agama Islam yang ditugaskan secara tetap di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai. Dalam wawancaranya, beliau mengatakan:

“Kalau saya sendiri memberikan materi bimbingan dasar pada narapidana setiap hari senin sampai kamis, dimana setiap pertemuan dimulai pada pukul 08.30 sampai 11.00 WITA. Untuk pembelajaran dasar Al-qur'an yakni belajar iqro dan dirosa” (Yusrin, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ust. Muhammad Yusrin dapat diketahui bahwa pembelajaran baca tulis Al-qur'an yang diadakan di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai dilaksanakan secara berjadwal selama 4 hari yang terhitung pada hari senin hingga kamis pada pukul 08.00 – 11.30 Pagi dengan pembagian dua kelompok belajar tersebut, yakni:

- 1) Pembelajaran Iqro

Pembelajaran iqro merupakan bentuk pembelajaran baca Al-qur'an berupa pengenalan huruf-huruf hijayyah dan cara membacanya secara mendasar. Pembelajaran ini ditujukan pada narapidana yang sama sekali belum lancar membaca Al-qur'an.

2) Pembelajaran Dirosa

Pembelajaran dirosa yakni pembelajaran membaca Al-qur'an berdasarkan tajwid yang dikembangkan oleh Wahda Islamiyah dengan sistem beberapa pertemuan. Dirosa atau Pendidikan Al-Qur'an Untuk Orang Dewasa merupakan pola pembinaan islam bagi kaum muslimin baik pria ataupun wanita yang pemula dalam belajar membaca Al-qur'an yang dikelola secara sistematis secara berjenjang dan terus-menerus sebagai program yang ditujukan pada narapidana yang sudah mampu membaca Al-qur'an, tetapi belum sempurna dalam bacaan sesuai kaidah ilmu tajwid.

Pengelompokan narapidana dalam pembelajaran Al-qur'an ini ditujukan agar

narapidana yang menerima bimbingan dapat secara bertahap dan merata mempelajari Al-qur'an sesuai tingkatan kemampuan mereka. Efek pelaksanaan pembelajaran ini sangat dirasakan oleh narapidana. Seperti yang diungkapkan oleh saudara Harianto selaku narapidana yang menerima pembelajaran diroসা di Rutan Kelas II B Sinjai, dalam wawancaranya. Beliau mengatakan;

“Sangat berguna, sebelumnya diluar saya biasa membaca Al-qur'an dengan bacaan *ra'*, tetapi setelah saya mengikuti pembelajaran diroসা saya mengetahui hal baru dalam membaca Al-qur'an contohnya *ra'* dibaca *ro'*“ (Harianto, 2022).

3. Metode Bimbingan Rohani Islam Pada Narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai

Dalam pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam pada Narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai, pembimbing dan penyuluh menerapkan beberapa metode bimbingan yang digunakan, meliputi:

a. Metode Belajar Mengajar

Metode belajar dan mengajar dalam pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam pada

narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai ini digunakan melalui pengajaran dan bimbingan langsung pada narapidana, dimana seluruh narapidana akan dibimbing secara langsung oleh pembimbing Rohani Islam berupa pendidikan akhlak dan baca tulis Al-qur'an. Dimana pelajaran ini menjadi pembelajaran dasar yang diterapkan pada narapidana. Karena banyak narapidana yang menjadi warga binaan pemasyarakatan (WBP) yang memiliki latar pendidikan yang kurang serta kemampuan membaca Al-qur'an yang belum lancar atau bahkan belum tau. Sehingga seluruh narapidana akan diajarkan pendidikan dasar ini. Setelah itu, narapidana yang telah berhasil dan dinyatakan lulus dalam evaluasi pendidikan keagamaan akan menjadi pengajar pada narapidana lain yang belum lancar. Narapidana yang dinyatakan berkompoten akan ditempatkan disetiap ruangan untuk memimpin kegiatan belajar mengajar tersebut dipantau dan divalusi secara langsung oleh pembimbing. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Hasanuddin yang merupakan pelaksana pembimbing kepribadian di

Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“Metode yang kita gunakan disini iyalah metode belajar dan mengajar. Dimana warga binaan disini yang sudah mampu dan paham, maka dia juga memberikan pengajaran pada temannya yang baru belajar. Jadi saling mengajarkan begitu. Disini juga tiap kamar ada pemimpin belajarnya, jadi itu dipilih dari mereka yang sudah paham untuk mengajarkan langsung ke mereka yang belum paham. (Hasanuddin, 2022)”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan bapak Hasanuddin, maka dapat diketahui bahwa metode belajar mengajar ini benar-benar ditujukan agar semua narapidana mampu menerapkan setiap materi yang diberikan kepadanya dan diajarkan untuk sesama. Selain itu metode belajar mengajar ini cukup membantu pembimbing ataupun penyuluh dalam memberikan bimbingan, sehingga seluruh narapidana dapat secara merata memperoleh bimbingan walaupun hanya diajarkan oleh sesama narapidana. Metode belajar dan mengajar ini pun akan menjadi evaluasi lanjut petugas pelaksana bimbingan kepribadian ataupun penyuluh agama

Islam tentang sejauh mana tingkat pemahaman narapidana akan bimbingan yang diberikan.

b. Metode Kelompok (*Group Guidance*)

Pada pelaksanaan bimbingan Rohani Islam pada narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai, pelaksana bimbingan rohani Islam ataupun penyuluh agama Islam menggunakan metode langsung dengan model bimbingan kelompok, dimana narapidana diberikan bimbingan secara langsung berkelompok untuk mendapatkan bimbingan. Contoh pelaksanaannya berupa pemberian ceramah keagamaan atau penyuluhan dan kelompok belajar pendidikan dasar membaca Al-qur'an. Selain itu dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan secara berkelompok ini pembimbing juga memadukannya dengan metode tanya jawab dimana narapidana diberikan hak dan kesempatan untuk bertanya secara langsung jika ada materi atau bimbingan yang belum dipahami.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam digunakan

dalam kegiatan evaluasi bimbingan rohani Islam ataupun pada pelaksanaan konseling. Sebagai contoh pada pelaksanaan bimbingan dasar membaca Al-qur'an, narapidana akan ditanya kembali sejauh mana tingkat pemahaman akan bimbingan yang diberikan sebagai bentuk tes dan penilaian tentang sejauh mana tingkat pemahaman mereka akan materi yang diberikan ataupun pada kegiatan pemberian ceramah keagamaan dan penyuluhan untuk menciptakan *feedback* antara pemateri dan narapidana yang menerima materi.

d. Metode Pemberian Tugas

Metode bimbingan pemberian tugas merupakan metode yang ditujukan untuk melatih narapidana dalam meningkatkan rasa tanggung jawab baik pada diri sendiri maupun orang lain. metode bimbingan ini ditujukan agar narapidana diluar waktu bimbingan oleh pembimbing dapat memanfaatkan waktu untuk menghafal tugas yang diberikan dan mengasah pemahaman agama mereka kembali. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Hasanuddin yang merupakan pelaksana pembimbing

kepribadian di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“Kita memberikan mereka tugas hafalan seperti bacaan sholat dan surah-surah pendek yang distor setiap minggunya. (Hasanuddin, 2022)”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk pemberian tugas pada narapidana seperti pemberian tugas hafalan surah pendek ataupun bacaan sholat. Setelah narapidana mengerjakan tugas tersebut akan dievaluasi kembali oleh pembimbing atau pelaksanaan bimbingan kepribadian Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Bimbingan Rohani Islam Pada Narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai

Penerapan bimbingan Rohani Islam pada narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai dapat berhasil terlaksana didukung oleh beberapa faktor, yang diungkapkan oleh bapak Hasanuddin selaku petugas pelaksana Bimbingan Kepribadian Rutan kelas II B

Kabupaten Sinjai dalam wawancaranya, beliau mengatakan:

“Faktor pendukungnya kita adalah petugasnya kita fungsikan secara maksimal, kita lakukan kerja sama dari luar dari Kemenag dan salah-satu organisasi keagamaan dari luar seperti Wahdah itu sangat membantu kita dalam pelaksanaan penyuluhan pada narapidana, alhamdulillah petugas disini siap didukung oleh kantor mengenai pendanaan dan segala macam, kalau saya secara pribadi merasakan tidak ada masalah. Tinggal bagaimana dari narapidana kalau mereka serius menerima bimbingan akan cepat paham, kecuali kalau lamban. tapi itu 75-78% sudah banyak paham kita tidak bisa 100% karena pasti ada yang belum juga, hanya sekali-sekali ada 1,2 orang yang berbuat tindakan tidak terpuji. Tapi lebih banyak yang melakukan tindakan kebaikan. Tapi kita senantiasa mengingatkan mereka yang melanggar. (Hasanuddin, 2022)”

Selain Itu, hal serupa yang diungkapkan oleh bapak Ust. Muhammad Yusrin dalam wawancaranya bahwa hal yang mendukung penerapan Bimbingan Rohai Islam di Rutan Kelas II B Kabupten Sinjai didukung dengan kelengkapan fasilitas yang menunjang proses bimbingan, walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam memberikan bimbingan tentu saja tidak dapat membuat seluruh

narapidana langsung memahami materi dengan baik itu dikarenakan perbedaan latar belakang pendidikan mereka.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dan hambatan penerapan bimbingan rohani Islam disebabkan oleh dua faktor yang diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung Penerapan Bimbingan Rohani Islam Pada Narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai
 - a. Kesadaran Narapidana Untuk Berubah dan Memperoleh Bimbingan

Kesadaran narapidana untuk memperoleh bimbingan rohani Islam didasarkan pada keinginan untuk merubah diri dan didukung oleh pendisiplinan lingkungan Rutan yang membuat narapidana senantiasa mengikuti bimbingan Rohani Islam tanpa terkecuali. Keberhasilan ini didukung oleh ungkapan beberapa narapidana yang merasakan perubahan setelah memperoleh bimbingan rohani Islam. seperti saudara Gusti Yoseph yang merupakan

narapidana pelaku narkoba dalam wawancaranya mengungkapkan:

”Sekarang disini saya juga 5 kali melaksanakan sholat selama satu sehari, untuk pengetahuan agama Islam sedikit-sedikit mulai saya tau dibanding diluar. (Yoseph, 2022)”

Selanjutnya, saudara Harianto selaku narapidana kasus KDRT mengungkapkan perubahan yang dialami setelah memperoleh bimbingan Rohani Islam, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“Kalau untuk saya secara pribadi, emosi saya cukup stabil, apalagi dalam pengajian. Seperti dirosa saya menemukan hal-hal baru.seperti cara baca al-qur’an ra dibaca *ro*. Di luar saya biasa baca *ra*. (Harianto, 2022)”

Dan hal serupa juga diungkapkan saudara mahful yang merupakan narapidana kasus narkoba dalam wawancaranya, beliau mengatakan:

“Alhamdulillah banyak perubahan, setelah menerima perasaan menjadi tenang, tidak ini lagi, tidak gelisah. Alhamdulillah. (Mahful, 2022)”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan mengikuti bimbingan Rohani Islam narapidana tersebut merasakan perubahan yang lebih baik hal, ini tentu didasari atas kesadaran dan kesungguhan narapidana untuk mendapatkan bimbingan akan menghasilkan perubahan yang membawa pada kebaikan..sehingga tujuan dari program Kepribadian dengan pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai dapat tercapai dengan baik.

b. Dukungan Pihak Luar

Bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai turut serta mendapatkan dukungan penuh dari pihak luar, seperti Kementrian Agama Kabupaten Sinjai dan organisasi Keislamanan Wahdah Islamiyah Kabupaten Sinjai. Bentuk dukungan tersebut dituangkan dalam bentuk kerjasama dan bantuan berupa mengadakan penyuluhan dan bimbingan pada narapidana.

Seperti mengisi ceramah keagamaan atau penyuluhan-penyuluhan yang mengangkat tema sesuai kebutuhan narapidana. Salah satu contoh lain bentuk dukungan pihak luar dalam pelaksanaan bimbingan Rohani Islam di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai adalah penyaluran atau bantuan Al-qur'an untuk narapidana oleh Gramedia Makassar.

c. Kompetensi Pelaksana Bimbingan Kepribadian Dan Penyuluh Agama Islam Dibidangnya

Penerapan bimbingan Rohani Islam pada narapidana Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai sangat tergantung pada kompetensi pembimbing pada bidang bimbingan Rohani Islam. Dengan keilmuan yang dimiliki pembimbing dan penyuluh agama Islam mampu membimbing narapidana secara penuh untuk berubah dan menjadi manusia yang lebih baik lagi, serta mampu diterima dan kembali dimasyarakat sebagai manusia yang lebih berguna dan berada di jalan Allah SWT.

d. Sarana Dan Prasana Rutan Yang Memadai

Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai menyediakan sarana dan prasarana lengkap untuk menunjang pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam. selain itu didukung pula oleh bantuan pendanaan dan pemberdayaan fasilitas, hal ini dibuktikan dengan lengkapnya fasilitas bimbingan rohani Islam seperti ruang pendidikan yang dilengkapi kursi, meja, papan tuls dan perpustakaan belajar, masjid dan pemberian buku pegangan pada setiap narapidana untuk membantu proses bimbingan. Selain itu, setiap narapidana juga mendapatkan buku pegangan untuk belajar dengan baik.

2. Faktor Penghambat Penerapan Bimbingan Rohani Islam Pada Narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai

Selain faktor pendukung dalam penerapan bimbingan Rohani Islam pada narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai, terdapat pula faktor penghambat pelaksanaan bimbingan rohani Islam. Faktor penghambat berasal dari narapidana yang

mengikuti bimbingan rohani Islam, hal ini dikarenakan masih ada beberapa narapidana yang lamban memahami materi atau lama menerima bimbingan dikarenakan latar pendidikan narapidana tersebut seperti narapidana yang tidak lancar mengaji atau buta huruf.

Narapidana yang menjalani masa tahanan di Rutan kelas II B kabupaten Sinjai memiliki latar belakang pendidikan berbeda-beda. Berdasarkan data narapidana yang menjadi warga binaan pemasyarakatan di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai pertanggal 16 Maret 2022 dengan jumlah tahanan 185 orang. Tercatat ada 14 narapidana yang buta huruf, 3 orang tidak tamat SD, 27 orang hanya tamatan SD, 46 orang tamatan SMP. 89 orang tamatan SMA dan 7 orang tamatan S1. Sehingga dari data tersebut diperoleh informasi bahwa ada 3 faktor yang menjadi penghambat penerapan bimbingan Rohani Islam pada Narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai, meliputi faktor pendidikan narapidana, kemampuan mengaji yang kurang lancar hingga beberapa narapidana yang buta huruf dan indiscipliner.

a. Latar Belakang Pendidikan Narapidana yang Rendah

Faktor penghambat penerapan bimbingan Rohani Islam di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai yang pertama adalah pendidikan narapidana yang dibimbing, ini dikarenakan ada beberapa narapidana yang tidak mengenyam bangku pendidikan dan bahkan hanya tamatan SD sehingga kemampuan untuk menerima dan memahami materi bimbingan begitu rendah sehingga perlu perhatian khusus oleh pembimbing dalam memberikan bimbingan. Sehingga dalam sistem penerapan bimbingan Rohani Islam di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai menggunakan metode belajar dan mengajar yang diterapkan pada narapidana. Dimana narapidana yang berlatar belakang pendidikan lebih tinggi dan kemampuan yang lebih memadai dalam menerima bimbingan rohani Islam akan ditunjuk langsung oleh pembimbing atau petugas Rutan untuk menjadi pengajar sesama narapidana yang lain.

b. Narapidana Belum Mampu Membaca Al-qur'an dan Buta Huruf

Faktor yang kedua adalah ketidakmampuan membaca Al-qur'an dan narapidana buta huruf yang menjadi penghambat penerapan bimbingan Rohani Islam di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai. Hal ini dikarenakan program utama bimbingan Rohani Islam di Rutan Sinjai adalah program dzikir dan mengaji bersama secara rutin yang mewajibkan seluruh narapidana yang beragama Islam untuk mampu mengenal dan membaca Al-qur'an. Sehingga menjadi perhatian khusus oleh pembimbing itu sendiri dalam mengajar narapidana untuk dapat mengenal dan membaca Al-qur'an.

Berdasarkan data narapidana Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai, tercatat ada 14 orang narapidana yang buta huruf dan 76 narapidana dengan tingkat pendidikan tidak SMA. Hal ini menjadi salah satu penghambat penerapan bimbingan Rohani Islam dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah tersebut, sebagian

narapidana belum mengenal huruf dan kemampuan membaca Al-qur'an yang tidak lancar. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya pembiasaan mengaji sebelumnya, ataupun dasar pendidikan yang rendah sehingga mereka tidak mampu mengenal dan membaca huruf dalam Al-qur'an.

Dalam menangani masalah ini narapidana dikelompokkan dalam dua kelompok belajar iqro dan dirosa. Kelompok belajar tersebut dibagi atas dasar kemampuan membaca dan mengenal huruf Al-qur'an. Dimana narapidana yang belum lancar membaca Al-qur'an akan diajarkan teknik dirosa sebagai cara membaca Al-qur'an dan bagi narapidana yang sama sekali tidak dapat membaca dan mengenal Al-qur'an maka akan diajarkan iqra secara mendasar.

c. Narapidana Yang Tidak Disiplin

Adapun faktor penghambat yang ketiga adalah adanya beberapa narapidana yang tidak disiplin. Dalam wawancara bersama dengan bapak Hasanuddin selaku petugas pelaksana Bimbingan

Kepribadian Rutan kelas II B Kabupaten Sinjai, beliau mengatakan:

“dalam penerapan bimbingan kita tidak bisa 100% karena pasti ada yang belum juga, hanya sekali-sekali ada 1,2 orang yang berbuat tindakan tidak terpuji. Tapi lebih banyak yang melakukan tindakan kebaikan. Tapi kita senantiasa mengingatkan mereka yang melanggar. (Hasanuddin, 2022)”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penerapan bimbingan Rohani Islam tidak mampu 100% mencapai tujuan program pelaksanaan, karena kondisi narapidana yang berbeda-beda mengakibatkan ada sebagian kecil narapidana yang tidak disiplin atau melanggar aturan, sebagai contoh tidak mencerminkan akhlak baik seperti ketahuan mencuri ataupun menunda ibadah. Sehingga pihak Rutan kelas II B tidak akan segan memberikan peringatan bahkan sanksi bagi narapidana yang ketahuan melanggar aturan Rutan. Dalam wawancara bersama dengan bapak Hasanuddin selaku petugas pelaksana Bimbingan Kepribadian

Rutan kelas II B Kabupaten Sinjai, beliau mengatakan:

“jika ada yang melanggar kita berikan tindakan seperti sel merah hingga sanksi administrasi hingga register F dimana mereka tidak mendapatkan remisi. (Hasanuddin, 2022)”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan sanksi pelanggaran oleh narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai memiliki beberapa tingkatan sesuai besar kecilnya pelanggaran yang diperbuat oleh narapidana. Dalam hal tersebut sanksi yang terkecil berupa teguran langsung oleh pembimbing atau petugas Rutan, kemudian pengurangan sehari di sel merah dan membersihkan lingkungan Rutan, sanksi administrasi, hingga pencabutan remisi. Hal tersebut merupakan aturan yang dibuat agar narapidana lebih disiplin dan taat aturan Rutan sehingga tidak berani untuk melanggar aturan dan lebih taat dalam menerima setiap bimbingan dan menjalani proses penahanan hingga bebas nanti.

Secara jelasnya, faktor pendukung dan penghambat penerapan bimbingan Rohani Islam di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai yang diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Bimbingan Rohani Islam pada Narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat	Keterangan
Pembimbing dan penyuluh agama Islam yang memberikan materi Bimbingan Rohani Islam pada narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai	Ada beberapa narapidana yang memiliki latar pendidikan rendah, dan lamban menerima materi bimbingan.	Penyuluh agama Islam dan Pembimbing kerpribadian berusaha semaksimal mungkin membimbing seluruh narapidana tanpa terkecuali secara ketat sehingga semua mendapatkan hak menerima

berkompeten dan menguasai materi Bimbingan yang diberikan		bimbingan serta melakukan pembagian kelompok bimbingan belajar agar mudah memberikan bimbingan sesuai kemampuan narapidana. Selain itu diberlakukannya sistem belajar dan mengajar sehingga narapidana yang berkompeten diberikan kesempatan untuk mengajarkan narapidana yang belum mampu.
---	--	---

Tersedianya sarana dan prasarana Rutan meliputi ruang pendidikan, buku pegangan beserta kerjasama pihak luar seperti Wahdah Islamiyah, dan Kemenag Sinjai.	Beberapa narapidana memiliki latar belakang belum mampu membaca Al-qur'an bahkan buta huruf.	Dalam mengatasi permasalahan buta huruf dan ketidakmampuan membaca Al-qur'an. Pihak Rutan telah memfasilitasi dan berupaya melakukan bimbingan secara merata pada seluruh narapidana. Sehingga narapidana dibekali buku pegangan berupa dirosa dan iqro untuk belajar mengenal dan
---	---	---

		membaca Al-qur'an. Dengan bimbingan dibantu oleh penyuluh profesional pada bidangnya. Seperti ust. Muhammad Yusrin yang berasal dari Wahdah Islamiyah dan utusan lingkup Kemenang yang secara tetap memberikan bimbingan pada narapidana.
Kesadaran narapidana untuk siap dibimbing dan menerima	Ada beberapa narapidana yang tidak disiplin dan melanggar	Pihak Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai menetapkan berbagai sanksi dalam

bimbingan Rohani Islam.	aturan yang ditetapkan Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai	meminimalisir terjadinya pelanggaran aturan oleh narapidana berupa teguran, ancaman, kurungan sel merah, sanksi administrasi hingga pengurangan remisi. Yang bertujuan agar natrapidana merasa takut untuk berbuat pelanggaran atau sebagai efek jera dan patuh pada setiap peraturan yang ditetapkan.
----------------------------	---	--

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Bimbingan Rohani Islam Pada Narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Penerapan bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan pada narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai meliputi pelaksanaan pengajian dan dzikir bersama secara rutin dan mingguan pada hari Jum'at pagi, pelatihan khultum, pemberian penyuluhan dan ceramah kerohanian, pembiasaan ibadah, dan pengajaran Baca Tulis Al-qur'an. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan Rohani Islam pada narapidana meliputi metode belajar mengajar, metode kelompok (*Group Guidance*), metode tanya jawab dan metode pemberian tugas. Dengan materi bimbingan rohani Islam yang diterapkan meliputi 3 aspek khusus yakni peningkatan ibadah, tauhid, dan akhlak serta Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an.

Faktor pendukung penerapan bimbingan Rohani Islam pada narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten

Sinjai didukung oleh kompetensi pembimbing rohani Islam yang ahli dibidangnya, dukungan langsung Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai, dan lembaga luar seperti Kemenag dan organisasi keislaman Wahdah Islamiyah Kabupaten Sinjai, Tersedianya sarana dan prasarana serta kemauan narapidana untuk dibimbing. Adapun faktor penghambat penerapan bimbingan Rohani Islam pada narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai disebabkan oleh narapidana sendiri yang lamban mengerti dan menerima bimbingan karena latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang penulis peroleh. Maka penulis dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Dengan adanya bimbingan Rohani Islam yang diterapkan di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai ini agar lebih dikembangkan lagi dalam penerapan bimbingan yang diberikan dalam bentuk pendidikan secara teori kepada narapidana yang sangat memerlukan bimbingan dengan penjadwalan secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- A, H. (2005). *Bimbingan dan Konseling*. Quantum Teaching.
- Amajati, V. (2020). *Pembinaan Rohani Islam Pada Narapidana Lapas Kelas II.A Yogyaakarta*. UIN Sunan Kalijaga.
- Amin, S. M. (2010). *Bimbingan dan Konseling Islam*. AMZAH.
- Arifin, M. (2000). *Pedoman Pelaksanaan Penyuluhan Agama*. PT. Golden Terayan Press.
- Asyari. (2008). *Pengantar Studi Islam*. IAIN Ampel Press.
- Bakhtir, A. N. A. (2021). *Lima Sebutan Manusia Dalam Al-Qur'an*. Nas Media Pustaka.
- Departemen Agama RI. (2011). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. PT. Syamil Cipta Media.
- Diponegoro, A. M. (2011). *Konseling Islami Panduan Lengkap Menjadi Muslim yang Bahagia*. Gala Ilmu Semesta.
- Dirdjosisworo, S. (1984). *Sejarah dan Asas Penologi*. Armico.
- Faqih, A. R. (2001). *Bimbingan Konseling Islam*. UII Press
- Fathoni, A. (2006). *Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi* (vii). Rineka Cipta.
- <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=580516>

- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Hakim, E. & F. L. (2016). Pemenuhan Hak-Hak Narapidana Berdasarkan Asas Persamaan Di Hadapan Hukum (Studi Kasus Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Yogyakarta). *Kajian Ilmu Hukum*, V, 161.
- Hardiasyah, H. (2013). *Wawancara, Observasi dan Fokus Groups*. Rajawali Press.
- Hasan, I. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghailan Indonesia.
- Hasanah, A. (2013). *Ringkasan Pendidikan Agama Islam*. Pustaka Widiyatama.
- Hawari, D. (2001). *Do'a dan Dzikir Sebagai Pelengkap Terapi Medis*. Dana Bhakti Primayasa.
- Herman, N. A. (2021). *Implentasi Pembinaan Keterampilan Terhadap Tingkat Penurunan Stres Narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai*. IAI Muhammadiyah Sinjai.
- Jaya, Y. (1994). *Spiritualisasi Islam*. Ruhama.
- KEMENKUMHAM. (2022). *Jumlah Penghuni Data Harian Spesifik Kanwil*. sdppublik.ditjenpas.go.id
- M. Abdul Mujieb, Mabruri Tholhah, S. A. M. (1994). *Kamus Istilah Fiqih*. Pustaka Firdaus.
- Manik, R. B. (2019). *Persepsi Narapidana Terhadap*

Pembinaan Rohani Di Lapas Kelas II.B Kota Padangsidempuan. UIN Sumatera Utara.

- Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (38th ed.). Buku Metodologi Penelitian Kualitatif membahas mulai dari perencanaan penelitian hingga menyajikan hasilnya pada publik. Sebuah penelitian sejatinya adalah untuk menemukan kebenaran. Kebenaran yang bukan dibenarkan, tapi kebenaran yang memang benar-.
- Musnamar, T. (1992). *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. UII Press.
- Peraturan Pemerintah RI. (2012). *Peraturan Pemerintah No 99 Tahun 2012 Tentang hak-hak Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan*.
- Profil Rutan Sinjai. (2021). *Profil Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai*.
- Reksodiputro, B. M. (2009). *Naskah Akademik Rancangan Undang-Undang tentang Lembaga Pemasyarakatan (masukan untuk RUU Sistem Pemasyarakatan)*. Badan Pembinaan Hukum Nasional. Departemen Hukum dan HAM RI.
- Republik Indonesia. (1995a). *Undang-undang Nomer 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan, Pasal 2*.
- Republik Indonesia. (1995b). *Undang-undang RI No. 12 Tahun*

1995 Tentang Pemasyarakatan, Bab II, Pasal VII.

- Riani, A. S. (2017). *METODE BIMBINGAN ROHANI NARAPIDANA WANITA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN WANITA KELAS IIA WAY HUI BANDAR LAMPUNG*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG 1438.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Pendekatan Penelitian Kualitatif.
- Rutan Sinjai. (2021). *Observasi Kegiatan Narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai*.
- Saefuddin, W. (2020). *Psikologi Pemasyarakatan*. Prenada Media.
- Salim, P. S. dan Y. (n.d.). *Kamus Bahasa Indonesia Kontenporer*. Modern English.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta.
- Suriati, Mulkiyan, M. J. N. (2020). *Teori dan Teknik Bimbingan Konseling*. Sinjai: CV. Latinulu.
- Wahyudi, D. (2017). *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Lintang Rasi Aksara Books.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Lokasi dan Waktu
1	Pengajuan Judul Skripsi	IAIMS, 06 Juni 2021
2	Penetapan SK Pembimbing	IAIMS, 05 November 2021
3	Bimbingan Proposal	IAIMS, 10 November 2021 – 05 Desember 2021
4	Seminar Proposal Skripsi	IAIMS, 15 Desember 2021
5	Kegiatan Penelitian:	
	1. Penerbitan surat Pengantar Izin Penelitian oleh Kampus	IAIMS, 26 Februari 2022
	2. Pengajuan Surat Izin Penelitian ke KANWIL KEMENKUMHAM PROVINSI SULAWESI SELATAN	KANSWIL KEMENKUMHAM SULSEL – MAKASSAR, 01 Maret 2022
	3. Penerbitan Surat Izin Penelitian KANWIL KEMENKUMHAM PROVINSI SULAWESI SELATAN	KANSWIL KEMENKUMHAM SULSEL – MAKASSAR, 7 Maret 2022
	4. Pengajuan Surat Izin Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai	RUTAN KELAS II.B SINJAI, 07 Maret 2022
	5. Penelitian Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai	RUTAN KELAS II.B SINJAI, 07 Maret 2022 – 20 Maret 2022
	6. Penerbitan Surat Keterangan Selesai Meneliti	RUTAN KELAS II.B SINJAI 20 Maret 2022
6	Bimbingan Skripsi	IAIMS, 24 Mei 2022 – 10 Juni 2022
7	Ujian Munaqasyah	IAIMS, 3 – 4 Juli 2022

Lampiran 2 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Kisi – kisi Instrumen Penelitian

No	Fokus	Indikator	Instrumen	Sumber Data
1	Bimbingan Rohani Islam Pada Narapidana	a. <i>Penerapan</i> bimbingan Rohani Islam Pada Narapidana	Pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi	Pembimbing kepribadian, penyuluh agama Islam, Narapidana
		b. <i>Materi</i> bimbingan rohani Islam yang diterapkan pada Narapidana	Pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi	Pembimbing kepribadian, penyuluh agama Islam, Narapidana
		c. <i>Metode</i> bimbingan rohani Islam yang diterapkan pada Narapidana	Pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi	Pembimbing kepribadian, penyuluh agama Islam, Narapidana

		d. <i>Faktor pendukung dan penghambat</i> penerapan bimbingan rohani Islam yang diterapkan pada Narapidana	Pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi	Pembimbing kepribadian, penyuluh agama Islam, Narapidana
--	--	--	---	--

Lampiran 3 : Pedoman Penelitian

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara Pembimbing Kepribadian dan Penyuluh Agama Islam

No	Indikator	Daftar pertanyaan
1	<i>Penerapan bimbingan Rohani Islam Pada Narapidana</i>	a. Berapa hari dalam seminggu bapak memberikan bimbingan rohani Islam pada narapidana?
		b. Bagaimana tahapan bimbingan rohani Islam yang bapak berikan pada narapidana?
		c. Bagaimana upaya bapak dalam memberikan bimbingan rohani Islam pada narapidana?
		d. Berapa lama proses bimbingan rohani Islam dilakukan oleh pembimbing Rohani Islam?
		e. Bagaimana fungsi bimbingan rohani Islam di Rutan kelas II.B kabupaten Sinjai?
		f. Apa perubahan yang bapak liat pada narapidana yang telah

		mengikuti bimbingan rohani Islam?
2	<i>Materi bimbingan rohani Islam yang diterapkan pada Narapidana</i>	a. Materi apa saja yang bapak berikan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada narapidana?
		b. Bagaimana bentuk evaluasi pemberian materi bimbingan rohani Islam yang bapak berikan pada narapidana?
3	<i>Metode bimbingan rohani Islam yang diterapkan pada Narapidana</i>	a. Metode apa yang bapak gunakan dalam pelaksanaan bimbingan rohani di Rutan ini?
		b. Apakah bapak memberikan bimbingan rohani Islam secara individu pada narapidana? Bagaimana bentuk bimbingan yang bapak berikan kepada narapidana yang membutuhkan bimbingan tersebut?
4	<i>Faktor pendukung dan</i>	a. Apa saja faktor pendukung bimbingan rohani Islam pada

	<i>penghambat penerapan bimbingan rohani Islam yang diterapkan pada Narapidana</i>	narapidana di Rutan kelas II.B Kabupaten Sinjai?
		b. Apa saja faktor penghambat bimbingan rohani Islam pada narapidana di Rutan kelas II.B Kabupaten Sinjai?
		c. Upaya apasaja yang bapak lakukan untuk mengatasi berbagai hambatan yang timbul dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam?

2. Pedoman Wawancara Narapidana

No	Indikator	Daftar pertanyaan
1	<i>Penerapan bimbingan Rohani Islam</i>	a. Berapa kali dalam seminggu anda memperoleh bimbingan rohani Islam?
	<i>Pada Narapidana</i>	b. Bagaimana keadaan anda sebelum menerima bimbingan rohani Islam ini?

		c. Efek/perubahan apa yang anda rasakan setelah memperoleh bimbingan rohani Islam di Rutan ini?
		d. Menurut anda, apakah fungsi bimbingan rohani Islam bagi kehidupan anda saat ini?
2	<i>Materi bimbingan rohani Islam yang diterapkan pada Narapidana</i>	a. Apakah materi bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada anda sudah sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan anda saat ini?
		b. Apakah bimbingan rohani Islam yang anda dapatkan sudah sesuai dengan kebutuhan anda?
		c. Bentuk evaluasi materi apa yang biasa anda dapatkan pada saat bimbingan rohani Islam?
3	<i>Metode bimbingan rohani Islam yang diterapkan</i>	a. Menurut anda, metode bimbingan rohani Islam yang diterapkan pada bimbingan, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anda?

	<i>pada Narapidana</i>	b. Apakah anda memperoleh bimbingan secara individu dari pembimbing rohani Islam yang diterapkan diRutan ini, jika ada seperti apa bentuknya?
4	<i>Faktor pendukung dan penghambat penerapan bimbingan rohani Islam yang diterapkan pada Narapidana</i>	a. Apa kendala yang anda dapatkan saat memperoleh bimbingan rohani Islam? b. Menurut anda, bagaimana saran anda terkait pelaksanaan di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai?

B. Pedoman Observasi

No	Indikator	Aspek Yang Dinilai	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
1	<i>Penerapan bimbingan Rohani Islam Pada Narapidana</i>	a. Pembimbing menerapkan bimbingan Rohani Islam Pada Narapidana secara terjadwal		
		b. Penerapan bimbingan Rohani Islam pada Narapidana dilakukan secara menyeluruh pada semua narapidana yang beragama Islam		
2	<i>Materi bimbingan rohani</i>	a. Narapidana memahami materi yang diberikan		

	<i>Islam yang diterapkan pada Narapidana</i>	b. Narapidana mengikuti evaluasi setelah menerima materi bimbingan rohani Islam		
		c. Pembimbing dan penyuluh menguasai materi bimbingan rohani Islam yang diberikan		
		d. Narapidana aktif menerima materi yang diberikan		
		e. Pemberian materi tertulis seperti pelajaran agama Islam secara rutin		
3	<i>Metode bimbingan rohani Islam yang</i>	a. Penyuluh dan pembimbing rohani Islam mengembangkan		

	<i>diterapkan pada Narapidana</i>	beberapa metode bimbingan rohani Islam yang memudahkan pemahaman narapidana		
		b. Dalam pemberian bimbingan rohani Islam pembimbing memadukan berbagai metode bimbingan rohani Islam dalam satu pelaksanaan		
		c. Penerapan metode penugasan guna mengevaluasi pemahaman narapidana atas bimbingan yang diberikan		
4	<i>Faktor</i>	a. Fasilitas bimbingan		

	<i>pendukung dan penghambat penerapan bimbingan rohani Islam yang diterapkan pada Narapidana</i>	rohani Islam pada narapidana memadai		
		b. Terdapat buku pegangan pada setiap narapidana		
		c. Pemberian sanksi padan narapidana yang melanggar		
		d. Papan/mading bimbingan rohani Islam		
		e. Partisipasi aktif pembimbing dan penyuluh agama Islam		
		f. Narapidana cepat memahami materi bimbingan rohani Islam		
		g. Penerapan bimbingan rohani		

		Islam pada Narapidana dilakukan oleh pembimbing dan penyuluh yang berkompeten pada bidangnya		
		h. Penerapan bimbingan rohani Islam disesuaikan dengan kebutuhan narapidana		
		i. Arsip evaluasi bimbingan rohani Islam		
		j. Adanya evaluasi tertulis pada narapidana untuk mengukur pemahaman rohani Islam yang diperoleh		

		k. Narapidana yang menerima bimbingan rohani Islam diklasifikasikan berdasarkan latar belakang pendidikan		
		l. Penyuluh dan pembimbing berkompeten		

C. Pedoman Dokumentasi

Pengambilan data melalui kegiatan dokumentasi agar memperoleh informasi atau data berupa:

1. Gambaran umum dan profil Rutan Kelas II B
Kabupaten Sinjai
2. Data tahanan Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai
3. Foto proses wawancara

Lampiran 4 : Hasil Wawancara, Dokumentasi dan Observasi

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Judul : **Bimbingan Rohani Islam Pada**
 Skripsi **Narapidana di Rutan Kelas II B**
Kabupaten Sinjai
 Nama : MUH. YUSRIL
 NIM : 180202081

Wawancara ini dilaksanakan secara langsung dengan narasumber yang merupakan pembimbing Rohani Islam yang bertugas di Rutan kelas II B Kabupaten Sinjai, yang tersebut:

Nama Lengkap : Hasanuddin
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 NIP : 1964 1028 1990 031 001
 Jabatan : Pelaksana Bimbingan
 Kepribadian
 Alamat : Dusun Saotengah, Desa
 bulukamase, Kecamatan Sinjai
 Selatan, Kabupaten Sinjai
 Jadwal : 14 Maret 2022, Pukul 09.30
 Wawancara WITA
 Tempat : Ruang Pendidikan Rutan Kelas
 II B Kabupaten Sinjai

Adapun hasil wawancara yang diperoleh diuraikan dalam 13 poin pertanyaan sebagai berikut:

- I** : *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*, sebelumnya perkenalkan nama saya Muh Yusril, dari Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, saya mengucapkan terimakasih kepada bapak karena telah mengizinkan saya untuk memberikan wawancara kepada bapak terkait dengan penelitian saya yang berkaitan dengan bimbingan Rohani Islam yang diterapkan pada narapidana di Rutan Ini melalui beberapa pertanyaan, sebelumnya atas nama siapa pak?
- H** : “Baik, nama saya Hasanuddin”.
- I** : Bapak bertugas sebagai apa di Rutan ini?
- H** : “Kalau saya bertugas sebagai pelaksana bimbingan kepribadian”
- I** : Berapa hari dalam seminggu bapak memberikan bimbingan rohani Islam pada narapidana?
- H** : **”Bimbingan disini kita jadikan proritas, Kita disini full setiap hari melaksanakan bimbingan. Jadi kita juga mendatangkan kadang penyuluh dari luar, seperti penyuluh dari Kementrian Agama Sinjai atau dari Wahdah. Kalau dari penyuluh itu dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis yang mana penyuluh tersebut dari lingkup Kementrian Agama Sinjai menjadi penyuluh tetap disini.**
- I** : Metode apa yang bapak gunakan dalam pelaksanaan bimbingan rohani di Rutan ini?
- H** : **”Metode yang kita gunakan disini iyalah metode belajar mengajar, dimana warga binaan disini yang**

sudah mampu dan paham, maka dia juga memberikan pengajaran kepada temannya yang baru belajar. Jadi saling mengajarkan begitu. **Metode tanya jawab juga untuk menguji kepahaman** mereka atau ada yang ingin dipertanyakan langsung jika belum paham. Disini juga tiap kamar ada pemimpin belajarnya jadi itu dipilih dari mereka yang sudah paham untuk mengajarkan langsung ke mereka yang belum paham”.

- I** : Materi apa saja yang bapak berikan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada narapidana?
- H** : **“Materi yang diberikan disini pembentukan akhlak sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah,** disini kita fokuskan semua warga binaan harus mampu baca Al-qur’an tanpa terkecuali. Tua ataupun muda, selain itu perintah pelaksanaan sholat yang kita terapkan betul-betul wajib. Dan akan diberikan sanksi jika melanggar, jadi mereka sholat isya dan subuh dimasjid dan selebihnya berjamaah dimasjid yang dipantau langsung. Jika tidak hadir akan diberikan hukuman. Selain itu materi lain yang diberikan seperti konseling langsung jika ada narapidana yang ingin curhat tentang masalah hidupnya atau tentang materi yang belum dipahami, kita stay setiap saat menerima mereka untuk dibimbing langsung atau memberikan motivasi kepada mereka. **Selain itu dihari jumat kita juga mengadakan dzikir dan yasinan pada pagi harinya. Dan mereka diajarkan untuk khultum** dimana mereka memperoleh materi khultum dari pembelajaran dan buku-buku yang ada diperpustakaan dimana tujuannya untuk dilatih kepercayaan dirinya kembali, dilatih mentalnya jika didepan banyak orang, **kita juga kami disini mendatangkan penyuluh-**

penyuluh dari luar sebagai program kita seperti wahdah dan kementerian Agama Sinjai yang bertugas memberikan penyuluhan dan motivasi untuk mereka seperti ustdaz Yusrin dan Ustadz Ishak yang memberikan penyuluhan kepada mereka. Contohnya ustdaz Yusrin setiap selesai sholat Ashar memberikan penyuluhan atau ceramah yang memotivasi dan sebagai penyuluh tetap dalam kegiatan bimbingan yang dilakukan setiap senin sampai kamis sebagai program kita disini”.

I : Bagaimana upaya bapak dalam memberikan bimbingan rohani Islam pada narapidana?

H : ”Kalau kita upayanya, **kita senantiasa memberikan bimbingan secara full setiap saat mereka kami siap membantu** dan mengingatkan bahkan memberikan ancaman, jika ada yang melanggar kita berikan tindakan seperti sell merah hingga sanksi administrasi hingga register F dimana mereka tidak mendapatkan remisi”.

I : Berapa lama proses bimbingan rohani Islam dilakukan oleh pembimbing Rohani Islam?

H : “**Bimbingan yang kita berikan secara full terus menerus untuk mereka. Kapan mereka butuhkan kita siap membantu**, seperti sholat dan mengaji sangat kita tekankan pada mereka, kecuali bimbingan dasar Al-qur’an itu dilaksanakan senin sampai kamis oleh penyuluh agama dari Kemenag”.

I : Bagaimana fungsi bimbingan rohani Islam di Rutan kelas II.B kabupaten Sinjai?

H : ”Bimbingan rohani islam yang dilaksanakan secara

full dan ketat ini **diharapkan dan ditunjukkan agar mereka bisa kembali menjadi manusia yang aktif dan produktif dengan bekal agama yang diberikan, dan menyadari hal yang lalu dan yang akan datang**, mereka kita tuntut berubah dengan pengajaran yang didapat di dalam Rutan Sinjai”.

- I** : Apakah bapak memberikan bimbingan rohani Islam secara individu pada narapidana? Bagaimana bentuk bimbingan yang bapak berikan kepada narapidana yang membutuhkan?
- H** : **“iya ada secara individu, Secara kolektif, dan kelompok.** makannya kalau ada yang bertanya kita layani juga. **Jika ada narapidana yang mereka ingin tanyakan langsung baik kepada pembimbing dari dalam ataupun pembimbing dari luar kita kasih kesempatan untuk dipertanyakan.** Selain itu mengenai masalah pribadi seperti contohnya keluarga atau kasus yang dihadapi kita layani kita lakukan konseling juga seperti bagaimana cara mengatasi, memediasi atau memberikan fasiliasi untuk penyelesaian masalah itu, selain itu kita kasi motivasi-motivasi kepada mereka”.
- I** : Bagaimana tahapan bimbingan rohani Islam yang bapak berikan pada narapidana?
- H** : **“Tahapan pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang kita berikan disini sebenarnya tidak ada tahapan khusus, cuman diawali oleh petugas bimbingan kepribadian memberikan pengarahan kepada mereka mengenai kegiatan yang harus dilakukan dari waktu, tata tertib dan apa saja yang dilakukan.** Kemudian mereka akan diajarkan

mengenai pendidikan akhlak, mengaji dan kewajiban sholat. kecuali bimbingan dasar melalui pembelajaran Al-qur'an yang dilaksanakan oleh penyuluh agama dari Kemenag, kita menggunakan 2 tahapan pembelajaran dan evaluasi dan 2 metode yakni iqro dan dirasa jadi akan dibagi dua kelompok yang lancar dan belum lancar. Seperti yang belum lancar kita ajarkan iqro serta pembelajaran dasar dirasa itu setiap hari senin sampai Kamis. Jadi apabila ada yang belum lancar mengajinya kita ajarkan sampai lancar dan yang sudah lancar akan mengajarkan ketemannya yang belum lancar, tahapan selanjutnya yakni evaluasi disetiap akhir pembelajaran untuk menguji tingkat pemahaman mereka. Apabila ada tahanan pindahan, seperti kemarin ada yang dari lapas kelas 1 Makassar. Mereka dikarantina terlebih dahulu, kemudian nanti dipanggil dan diarahkan disini untuk mengikuti bimbingan seperti tahapan tadi mereka dievaluasi lagi dan dikelompokkan berdasarkan latar pendidikan mereka, materi yang mereka dapatkan sebelumnya dan bagaimana pemahaman mereka ”.

- I** : Bagaimana bentuk evaluasi bimbingan rohani Islam yang bapak berikan pada narapidana?
- H** : **“Kita juga memberikan evaluasi, perminggu kita evaluasi seperti kita kasi hafalan bacaan sholat, baca al-qur'an kita juga evaluasi apakah mereka paham atau tidak, dan evaluasi setelah menerima materi dan itu setiap saat kita evaluasi satu-satu secara langsung setelah menerima materi apakah sudah paham atau tidak kalau evaluasi tertulis kita tidak berikan karena mereka sudah memiliki buku bacaan sendiri tapi kedepannya kita akan memberikan**

evaluasi seperti itu untuk pelaporan dipusat juga”.

I : Apa perubahan yang bapak liat pada narapidana yang telah mengikuti bimbingan rohani Islam?

H : “Bentuk perebuhanan mereka contohnya dari awal itu mereka kurang pemahaman agama, **sekarang sudah baik dan perubahan akhlak seperti bersalaman pada petugas dan saling menghormati.** sekarang mereka tidak canggung lagi bersalaman dengan petugas yang menadi pembeda setelah ada disini. Dan kita melihat disini aman-aman karena dengan hasil bimbingan ini menciptakan lingkungan yang kondusif”.

I : Apa saja faktor pendukung bimbingan rohani Islam pada narapidana di Rutan kelas II.B Kabupaten Sinjai?

H : “**Faktor pendukungnya kita adalah petugasnya kita fungsikan secara maksimal, kita lakukan kerja sama dari luar** dari Kemenag dan salah-satu organisasi keagamaan dari luar seperti Wahdah itu sangat membantu kita dalam pelaksanaan penyuluhan pada narapidana”.

I : Apa saja faktor penghambat bimbingan rohani Islam pada narapidana di Rutan kelas II.B Kabupaten Sinjai?

H : “Kalau yang menghambat bagi saya sendiri, alhamdulillah petugas disini siap didukung oleh kantor mengenai pendanaan dan segala macam, kalau saya secara pribadi merasakan tidak ada masalah. Tinggal bagaimana dari narapidana kalau mereka serius menerima bimbingan akan cepat paham, kecuali kalau lamban. tapi itu 75-78% sudah banyak paham kita tidak bisa 100% karena pasti ada yang belum juga,

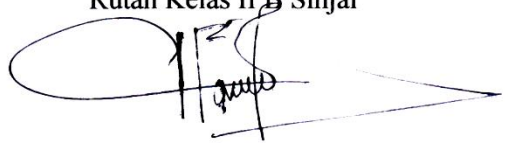
hanya sekali-sekali ada 1,2 orang yang berbuat tindakan tidak terpuji. Tapi lebih banyak yang melakukan tindakan kebaikan. Tapi kita senantiasa mengingatkan mereka yang melanggar”.

- I** : Upaya apasaja yang bapak lakukan untuk mengatasi berbagai hambatan yang timbul dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam?
- H** : “Saya tidak pernah bosan dan tidak pernah jenuh untuk **lebih mendekatkan diri kepada mereka untuk mengajarkan mereka dalam memberikan bimbingan rohani Islam dan senantiasa selalu kita ingatkan dan tekankan”.**

Hasil wawancara yang diberikan tersebut adalah benar adanya diberikan langsung oleh narasumber yang bersangkutan tanpa adanya pemalsuan data oleh penulis.

Sinjai, 16 Maret 2022

Pemimbing Rohani Islam
Rutan Kelas II B Sinjai



Hasanuddin
NIP. 1964 1028 1990 031 001 .

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Judul : **Bimbingan Rohani Islam Pada**
 Skripsi **Narapidana di Rutan Kelas II B**
Kabupaten Sinjai
 Nama : MUH. YUSRIL
 NIM : 180202081

Wawancara ini dilaksanakan secara langsung dengan narasumber yang merupakan pembimbing Rohani Islam yang bertugas di Rutan kelas II B Kabupaten Sinjai, yang tersebut:

Nama Lengkap : Muhammad Yusrin
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 NIP : -
 Jabatan : Penyuluh Agama Islam (Penyuluh tetap Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai)
 Alamat : Desa Tongke-tongke, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai
 Jadwal : 14 Maret 2022, Pukul 10.35 WITA
 Wawancara
 Tempat : Ruang Pendidikan Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai

Adapun hasil wawancara yang diperoleh diuraikan dalam 13 poin pertanyaan sebagai berikut:

I : *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

sebelumnya perkenalkan nama saya Muh Yusril, dari Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, saya mengucapkan terimakasih kepada bapak karena telah mengizinkan saya untuk memberikan wawancara kepada bapak terkait dengan penelitian saya yang berkaitan dengan bimbingan Rohani Islam yang diterapkan pada narapidana di Rutan Ini melalui beberapa pertanyaan, sebelumnya atas nama siapa pak?

: “Baik, nama saya Muhammad Yusrin”.

MY

: Bapak bertugas sebagai apa di Rutan ini?

I

: “Kalau saya bertugas sebagai penyuluh agama Islam disini”

MY

: Berapa hari dalam seminggu bapak memberikan bimbingan rohani Islam pada narapidana?

I

: **“Kalau saya memberikan bimbingan itu 4 hari, senin sampai kamis, pukul 08.30 WITA sampai 11.00 WITA atau sekitar dua jam sehari . Selama 4 hari tersebut dilakukan pembelajaran Al-Qur’an dan diberikan motivasi pada narapidana, dimana pembelajaran ini dikhususkan untuk pemula sebagai dasar, dan kadang diselingi juga sharing-sharing konselingnya terkait masalah atau pemberian motivasi pada narapidana”.**

MY

: Metode apa yang bapak gunakan dalam pelaksanaan bimbingan rohani di Rutan ini?

I

: **“Metode pembelajaran Dirosa yang lain itu kita semacam pemberian motivasi untuk pemberian semangat melalui penyuluhan atau ceramah langsung dan tanya jawab untuk meningkatkan**

MY

pemahaman”.

I : Materi apa saja yang bapak berikan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada narapidana?

MY : **“materi yang diberikan adalah materi Al-qur’an, karena kita tau Al-qur’an bisa merubah hidup kita, Al-qur’an tidak bisa dirubah tetapi Al-qur’an mampu merubah kita menjadi lebih baik, selain itu kita juga melatih mental narapidana yang diberikan dalam bentuk kegiatan membuka dan menutup acara. Contohnya pelatihan khultum, mengaji didepan narapidana yang lain untuk melatih pembentukan mental. Karena kita tau mengaji didepan orang banyak berbeda dengan mengaji sendiri, ini untuk melatih agar mereka memiliki kepercayaan diri dan tidak grogi.”**

I : Bagaimana upaya bapak dalam memberikan bimbingan rohani Islam pada narapidana?

MY : **“kita maksimalkan dan evaluasi bagaimana tingkat pemahaman mereka, dan selalu berkordinasi dengan pembina yang lain untuk pengembangan mereka”.**

I : Berapa lama proses bimbingan rohani Islam dilakukan oleh pembimbing Rohani Islam?

MY : **“Kalau saya sendiri memberikan bimbingan dasar pada narapidana setiap hari senin sampai kamis dengan waktu kurang lebih dua jam setiap pertemuan atau dimulai pukul 08.30 sampai jam 11.00. untuk pembelajaran dasar Al-qur’an”**

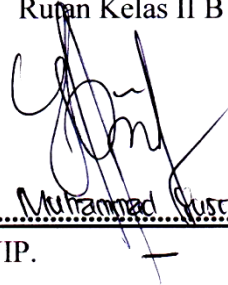
- I** : Bagaimana fungsi bimbingan rohani Islam di Rutan kelas II.B kabupaten Sinjai?
- MY** : “Bimbingan rohani islam di Rutan Sinjai menurut saya ini **berfungsi memberi motivasi warga binaan atau narapidana agar mendapatkan perubahan dan kesadaran dan akan menjadi bekal ketika bebas bagi diri dan keluarganya nanti**”.
- I** : Apakah bapak memberikan bimbingan rohani Islam secara individu pada narapidana? Bagaimana bentuk bimbingan yang bapak berikan kepada narapidana yang membutuhkan?
- MY** : “**ada, secara individu semacam konseling seperti konseling mengenai masalah pribadi** atau kasus yang mereka hadapi diberikan kita berikan motivasi pada mereka atau solusi untuk menyelesaikan masalahnya”.
- I** : Bagaimana tahapan bimbingan rohani Islam yang bapak berikan pada narapidana?
- MY** : “**Tahapan bimbingan ini kita lakukan pemisahan bimbingan untuk mereka yang telah mengenal huruf dan mereka yang sudah mengenal huruf seperti ada yang belajar iqro dan ada yang dirosa** sebagai pembelajaran dasar yang kita latih dan evaluasi untuk selanjutnya hingga lancar, tahapan lain seperti contohnya jika ada pindahan kita melakukan seleksi bagi mereka yang sudah memperoleh juga bimbingan dengan evaluasi dan kelompokkan kembali sesuai pengetahuan, kemampuan dan latar pendidikan mereka ”.
- I** : Bagaimana bentuk evaluasi bimbingan rohani Islam

- yang bapak berikan pada narapidana?
- MY** : **“evaluasi peningkatan bacaan Al-qur’an setiap kali pertemuan, akhlak dan kehadiran itu dievaluasi juga setiap harinya”.**
- I** : Apa perubahan yang bapak liat pada narapidana yang telah mengikuti bimbingan rohani Islam?
- MY** : **“Alhamdulillah banyak perubahan dari segi bacaan dan sikap yang tadinya pengakuannya yang sebelumnya jarang ke Mesjid disini rajin ke Mesjid, yang sebelumnya jarang pegang Al-qur’an, disini rajin baca Al-qur’an”.**
- I** : Apa saja faktor pendukung bimbingan rohani Islam pada narapidana di Rutan kelas II.B Kabupaten Sinjai?
- MY** : **”Kalau faktor pendukung, Alhmdulillah tersedia semua fasilitas yang mau kita gunakan”.**
- I** : Apa saja faktor penghambat bimbingan rohani Islam pada narapidana di Rutan kelas II.B Kabupaten Sinjai?
- MY** : **“kalau penghambat yah dari napinya saja biasa ada yang belum paham atau tidak ada dasar sebelumnya”.**
- I** : Upaya apasaja yang bapak lakukan untuk mengatasi berbagai hambatan yang timbul dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam?
- MY** : **“Biasanya kita ajarkan lebih mendalam lagi jika ada narapidana yang belum paham”**

Hasil wawancara yang diberikan tersebut adalah benar adanya diberikan langsung oleh narasumber yang bersangkutan tanpa adanya pemalsuan data oleh penulis.

Sinjai, 16 Maret 2022

Pemimbing Rohani Islam
Ruman Kelas II B Sinjai



.....
Muhammad Gusni.
NIP. —

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Judul Skripsi : **Bimbingan Rohani Islam Pada Narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai**
 Nama : MUH. YUSRIL
 NIM : 180202081

Wawancara ini dilaksanakan secara langsung dengan narasumber yang merupakan Narapidana yang menerima layanan Bimbingan Rohani Islam yang bertugas di Rutan kelas II B Kabupaten Sinjai, yang tersebut:

Nama	: G Y
Umur	: 41 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jenis	: Narkoba
Pelanggaran	
Masa hukuman	: 7 Tahun, 3 Bulan
Alamat	: Kecamatan Sinjai Utara
Jadwal	: 14 Maret 2022, Pukul 10.03 – 11.00
Wawancara	WITA
Tempat	: Ruang Pendidikan Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai

Adapun hasil wawancara yang diperoleh diuraikan dalam 13 poin pertanyaan sebagai berikut:

I : *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*, sebelumnya perkenalkan nama saya Muh Yusril, dari Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, saya

mengucapkan terimakasih kepada saudara karena telah bersedia menjadi responden dalam penelitian saya yang berkaitan dengan penerapam bimbingan Rohani Islam pada narapidana di Rutan Sinjai ini

GY : “iya”

I : Bapak bertugas sebagai apa di Rutan ini?

GY : “Kalau saya bertugas sebagai pelaksana bimbingan kepribadian”

I : Kasus apa yang menyebabkan anda masuk Rutan ini?

GY : “Kalau kasus saya narkoba”.

I : Berapa kali dalam seminggu anda memperoleh bimbingan rohani Islam?

GY : “Setiap hari, setelah sholat maghrib kita kembali zikir di kamar, subuh juga begitu. Manakala hari jumat kita yasinan atau dzikir”.

I : Menurut anda, metode bimbingan rohani Islam yang diterapkan pada bimbingan, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anda?

GY : ”sudah sesuai, disini tempatnya kita bertobatlah, belajar. Dari saya yaitu dari tidak tau sampai sekarang jadi tau”.

I : Apakah materi bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada anda sudah sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan anda saat ini?

GY : “ ya sudah sesuai dengan kebutuhan saya”.

I : Menurut anda, apakah fungsi bimbingan rohani

- Islam bagi kehidupan anda saat ini?
- GY** : “fungsinya. Ini nanti bisa saya bawa ke keluarga saya, dan keluar nanti saya bisa tau dan bagi pengetahuan saya”.
- I** : Apakah anda memperoleh bimbingan secara individu dari pembimbing rohani Islam yang diterapkan di Rutan Sinjai ini, jika ada seperti apa bentuknya?
- GY** : “secara pribadinya seperti nasehat, seperti nasehat sholat, mengaji dan jangan terlambat”.
- I** : Bentuk evaluasi apa yang biasa anda dapatkan pada saat bimbingan rohani Islam?
- GY** : “dites tingkat pemahamannya jika sudah diberikan materi”.
- I** : Apa kendala yang anda dapatkan saat memperoleh bimbingan rohani Islam?
- GY** : “tidak ada kalau bagi saya”
- I** : Apakah bimbingan rohani Islam yang anda dapatkan sudah sesuai dengan kebutuhan anda?
- GY** : “untuk saat ini saya sudah cukup”.
- I** : Bagaimana keadaan anda sebelum menerima bimbingan rohani Islam ini?
- GY** : “Dari awal diluar itu saya tidak tau, al-fatihah saja saya tidak bisa baca”.
- I** : Efek/perubahan apa yang anda rasakan setelah memperoleh bimbingan rohani Islam di Rutan Sinjai ini?
- GY** : ”Sekarang disini saya juga 5 kali melaksanakan

sholat selama satu sehari, untuk pengetahuan agama Islam sedikit-sedikit mulai saya tau dibanding diluar”.

I : Menurut anda, apakah pembimbing rohani Islam telah maksimal memberikan bantuan/bimbingan kepada anda selama di Rutan Sinjai ini?

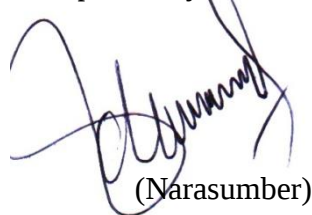
GY : “saya rasa sudah maksimal diberikan oleh pihak disini, termasuk dari pak Hasan dan pak Yusrin untuk saya”.

I : Bagaimana saran anda terkait pelaksanaan bimbingan Rohani Islam di Rutan Sinjai ini?

GY : “kalau dari saya cukup”.

Hasil wawancara yang diberikan tersebut adalah benar adanya diberikan langsung oleh narasumber yang bersangkutan tanpa adanya pemalsuan data oleh penulis.

Sinjai, 16 Maret 2022
Rutan Kelas II B
Kabupaten Sinjai



(Narasumber)

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Judul Skripsi : **Bimbingan Rohani Islam Pada Narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai**
 Nama : MUH. YUSRIL
 NIM : 180202081

Wawancara ini dilaksanakan secara langsung dengan narasumber yang merupakan Narapidana yang menerima layanan Bimbingan Rohani Islam yang bertugas di Rutan kelas II B Kabupaten Sinjai, yang tersebut:

Nama	: A
Umur	: 33 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jenis	: Narkoba
Pelanggaran	
Masa hukuman	: 5 Tahun, 5 Bulan
Alamat	: Kabupaten Bulukumba
Jadwal	: 14 Maret 2022, Pukul 10.03 – 11.00
Wawancara	WITA
Tempat	: Ruang Pendidikan Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai

Adapun hasil wawancara yang diperoleh diuraikan dalam 13 poin pertanyaan sebagai berikut:

I : *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, sebelumnya perkenalkan nama saya Muh Yusril, dari*

Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, saya mengucapkan terimakasih kepada saudara karena telah bersedia menjadi responden dalam penelitian saya yang berkaitan dengan penerapam bimbingan Rohani Islam pada narapidana di Rutan Sinjai ini

A : “iya”

I : Kasus apa yang menyebabkan anda masuk Rutan ini?

A : “Narkoba”.

I : Berapa kali dalam seminggu anda memperoleh bimbingan rohani Islam?

A : “full setiap hari”.

I : Menurut anda, metode bimbingan rohani Islam yang diterapkan pada bimbingan, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anda?

A : “iya, sudah sesuai”.

I : Apakah materi bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada anda sudah sesuai dengan

A : kebutuhan atau permasalahan anda saat ini?
“iya, sudah sesuai”.

I : Menurut anda, apakah fungsi bimbingan rohani Islam bagi kehidupan anda saat ini?

A : “berfungsi bagi saya sendiri, dan bagi keluarga juga nanti saya terapkan apa yang saya dapatkan”.

I : Apakah anda memperoleh bimbingan secara individu dari pembimbing rohani Islam yang diterapkan di Rutan Sinjai ini, jika ada seperti apa bentuknya?

A : “sama semua secara berkelompok dengan teman lain,

kalau saya secara pribadi tidak melakukan bimbingan”.

I : Bentuk evaluasi apa yang biasa anda dapatkan pada saat bimbingan rohani Islam?

A : “iya dites”.

I : Apa kendala yang anda dapatkan saat memperoleh bimbingan rohani Islam?

A : “tidak ada”.

I : Apakah bimbingan rohani Islam yang anda dapatkan sudah sesuai dengan kebutuhan anda?

A : “iya sesuai”.

I : Bagaimana keadaan anda sebelum menerima bimbingan rohani Islam ini?

A : “sebelumnya saya masuk tidak ada juga saya tau”.

I : Efek/perubahan apa yang anda rasakan setelah memperoleh bimbingan rohani Islam di Rutan Sinjai ini?

A : “banyak sekali perubahan, alhamdulillah baca al-qur’an sudah bisa sedikit-sedikit, sholat 5 waktu juga”.

I : Menurut anda, apakah pembimbing rohani Islam telah maksimal memberikan bantuan/bimbingan kepada anda selama di Rutan Sinjai ini?

A : “sudah maksimal”.

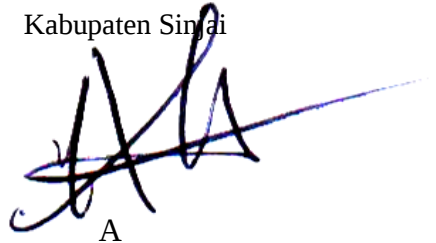
- I** : Bagaimana saran anda terkait pelaksanaan bimbingan Rohani Islam di Rutan Sinjai ini?
- A** : “tidak ada”.

Hasil wawancara yang diberikan tersebut adalah benar adanya diberikan langsung oleh narasumber yang bersangkutan tanpa adanya pemalsuan data oleh penulis.

Sinjai, 16 Maret 2022

Rutan Kelas II B

Kabupaten Sinjai

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke extending to the right.

A

(Narasumber)

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Judul Skripsi : **Bimbingan Rohani Islam Pada Narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai**
 Nama : MUH. YUSRIL
 NIM : 180202081

Wawancara ini dilaksanakan secara langsung dengan narasumber yang merupakan Narapidana yang menerima layanan Bimbingan Rohani Islam yang bertugas di Rutan kelas II B Kabupaten Sinjai, yang tersebut:

Nama	: H
Umur	: 35 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jenis Pelanggaran	: Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)
Masa hukuman	: 3 Bulan
Alamat	: Kecamatan Bulupoddo
Jadwal	: 14 Maret 2022, Pukul 10.03 – 11.00
Wawancara	: WITA
Tempat	: Ruang Pendidikan Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai

Adapun hasil wawancara yang diperoleh diuraikan dalam 13 poin pertanyaan sebagai berikut:

I : *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*, sebelumnya perkenalkan nama saya Muh Yusril, dari

Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, saya mengucapkan terimakasih kepada saudara karena telah bersedia menjadi responden dalam penelitian saya yang berkaitan dengan penerapam bimbingan Rohani Islam pada narapidana di Rutan Sinjai ini

H : “Baik, iye”

I : Kasus apa yang menyebabkan anda masuk Rutan ini?

H : “kasus saya KDRT”.

I : Berapa kali dalam seminggu anda memperoleh bimbingan rohani Islam?

H : “Kalau dalam seminggu itu kita disini setiap harilah menerima bimbingan rohani Islam, siang, pagi, malam. Kalau malam kita dituntut melakukan pengajian diruangan karna kita dituntut untuk melakukan, karena disetiap ruangan itu ada namanya kepala kamar. Kebetulan yang ditunjuk itu yang memiliki kemampuan yang ditempatkan setiap ruangan.seperti itu”.

I : Menurut anda, metode bimbingan rohani Islam yang diterapkan pada bimbingan, apakah sudah sesuai

H : dengan kebutuhan anda?

“kalau untuk kebutuhan alhamdulillah sudah cukup membantu kepada kita yang tersesat, kalau persoalan kepuasan, manusia butuh kepuasan untuk memperoleh bimbingan dan bimbingan. Kalau saya liat disini di Rutan Sinjai ini, peningkatan dalam setiap kegiatan apa yang kurang itu selalu dilakukan pembenahan oleh bapak-bapak pembina”.

I : Apakah materi bimbingan rohani Islam yang diberikan

kepada anda sudah sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan anda saat ini?

H : “Sudah cukup sesuai dengan kebutuhan saya”.

I : Menurut anda, apakah fungsi bimbingan rohani Islam bagi kehidupan anda saat ini?

H : “kalau untuk saya secara pribadi, emosi saya cukup stabil, apalagi dalam pengajian. Seperti diroসা saya menemukan hal-hal baru.seperti cara baca al-qur’an ra dibaca ro. Diluar saya biasa baca ra”.

I : Apakah anda memperoleh bimbingan secara individu dari pembimbing rohani Islam yang diterapkan di Rutan Sinjai ini, jika ada seperti apa bentuknya?

H : “kalau saya pribadisecara individu, karena kebutan saya sudah sedikit paham. Kalau diluar saya liat teman-teman ada yang secara khusus atau pribadi. Seperti pak Hasan kemarin memberikan dorongan, semacam semangat ke kita dalam orang yang salah membutuhkan perbaikan. Kebetulan saya juga hampir setiap hari saya selaludiberikan pencerahan-pencerahan. Itu secara khusus bagi saya”.

I : Bentuk evaluasi apa yang biasa anda dapatkan pada saat bimbingan rohani Islam?

H : “seperti yang tadi, kita langsung dites, biasa juga bapak kalau ada yang melakukan tes langsung kalau sudah tamat langsung dites langsung oleh pembina apakah sudah layak atau sudah paham terkait materi atau pembelajaran yang diterima, untuk ketahapan selanjutnya”.

I : Apa kendala yang anda dapatkan saat memperoleh

bimbingan rohani Islam?

H : “kalau kendala, ya waktu saja. Kita juga ingin mengikuti pembelajaran setiap saat tapi ada juga kegiatan lain, seperti upacara bendera dan bimbingan rohani islam juga dilakukan”

I : Apakah bimbingan rohani Islam yang anda dapatkan sudah sesuai dengan kebutuhan anda?

H : “Sudah lebih dari cukup”

I : Bagaimana keadaan anda sebelum menerima bimbingan rohani Islam ini?

H : “sebelumnya pengetahuan belum banyak tentang agama dan seperti tadi cara baca al-qur'an yang benar”

I : Efek/perubahan apa yang anda rasakan setelah memperoleh bimbingan rohani Islam di Rutan Sinjai ini?

H : “emosi lebih stabil, pengetahuan agama juga mulai bertambah”.

I : Menurut anda, apakah pembimbing rohani Islam telah maksimal memberikan bantuan/bimbingan kepada anda selama di Rutan Sinjai ini?

H : ”kalau maksimal, yah pasti maksimal. Mereka melakukan semaksimal mungkin diberikan kepada kami”.

I : Bagaimana saran anda terkait pelaksanaan bimbingan Rohani Islam di Rutan Sinjai ini?

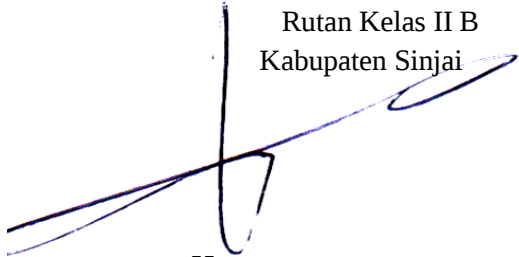
H : “yah lebih dimaksimalkan lagi. Tapi namanya manusia kita tidak bisa sempurna mungkin. Dan mereka telah melakukan semaksimal mungkin untuk kami”.

Hasil wawancara yang diberikan tersebut adalah benar adanya diberikan langsung oleh narasumber yang bersangkutan tanpa adanya pemalsuan data oleh penulis.

Sinjai, 16 Maret 2022

Rutan Kelas II B

Kabupaten Sinjai

A handwritten signature in blue ink, consisting of a vertical line and a horizontal line crossing it, with a loop at the end of the horizontal line.

H

(Narasumber)

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Judul Skripsi : **Bimbingan Rohani Islam Pada Narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai**
 Nama : MUH. YUSRIL
 NIM : 180202081

Wawancara ini dilaksanakan secara langsung dengan narasumber yang merupakan Narapidana yang menerima layanan Bimbingan Rohani Islam yang bertugas di Rutan kelas II B Kabupaten Sinjai, yang tersebut:

Nama	: M
Umur	: 30 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jenis	: Narkoba
Pelanggaran	
Masa hukuman	: 4 Tahun
Alamat	: Kecamatan Sinjai Utara
Jadwal	: 14 Maret 2022, Pukul 10.03 – 11.00
Wawancara	WITA
Tempat	: Ruang Pendidikan Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai

Adapun hasil wawancara yang diperoleh diuraikan dalam 13 poin pertanyaan sebagai berikut:

I : *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,* sebelumnya perkenalkan nama saya Muh Yusril,

dari Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, saya mengucapkan terimakasih kepada saudara karena telah bersedia menjadi responden dalam penelitian saya yang berkaitan dengan penerapam bimbingan Rohani Islam pada narapidana di Rutan Sinjai ini

M : “baik, Iye”

I : Kasus apa yang menyebabkan anda masuk Rutan ini?

M : “kasus saya narkoba”

I : Berapa kali dalam seminggu anda memperoleh bimbingan rohani Islam?

M : “Sama juga, setiap hari”.

I : Menurut anda, metode bimbingan rohani Islam yang diterapkan pada bimbingan, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anda?

M : “Ya sudah sesuai, metode yang diterapkan seperti mengaji, khultum, sholat 5 waktu, yasinan juga”.

I : Apakah materi bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada anda sudah sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan anda saat ini?

M : “sudah sesuai”.

I : Menurut anda, apakah fungsi bimbingan rohani Islam bagi kehidupan anda saat ini?

M : “iya sudah sesuai dan bisa berbagi untuk keluarga kedepannya dan diterapkan kembali pada keluarga”.

I : Apakah anda memperoleh bimbingan secara

individu dari pembimbing rohani Islam yang diterapkan di Rutan Sinjai ini, jika ada seperti apa bentuknya?

M : “iya biasa juga, kalau ada masalah langsung cerita dengan pembina”.

I : Bentuk evaluasi apa yang biasa anda dapatkan pada saat bimbingan rohani Islam?

M : “iya, setiap selesai dites apakah sudah betul atau tidak”.

I : Apa kendala yang anda dapatkan saat memperoleh bimbingan rohani Islam?

M : “tidak ada”.

I : Apakah bimbingan rohani Islam yang anda dapatkan sudah sesuai dengan kebutuhan anda?

M : “iya sudah sangat sesuai dengan kebutuhan saya”.

I : Bagaimana keadaan anda sebelum menerima bimbingan rohani Islam ini?

M : “jauh berbeda, dulu sewaktu belum menerima bimbingan rohani, perasaan selalu kacau, perasaan selalu gelisah”.

I : Efek/perubahan apa yang anda rasakan setelah memperoleh bimbingan rohani Islam di Rutan Sinjai ini?

M : “alhamdulillah banyak perubahan, setelah menerima perasaan menjadi tenang, tidak ini lagi, tidak gelisah. Alhamdulillah”.

I : Menurut anda, apakah pembimbing rohani Islam

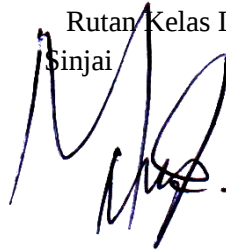
- telah maksimal memberikan bantuan/bimbingan kepada anda selama di Rutan Sinjai ini?
- M** : “sudah sangat maksimal”.
- I** : Bagaimana saran anda terkait pelaksanaan bimbingan Rohani Islam di Rutan Sinjai ini?
- M** : “saya rasa mungkin itu saja”.

Hasil wawancara yang diberikan tersebut adalah benar adanya diberikan langsung oleh narasumber yang bersangkutan tanpa adanya pemalsuan data oleh penulis.

Sinjai, 16 Maret 2022

Rutan Kelas II B Kabupaten

Sinjai



M

(Narasumber)

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Judul Skripsi : **Bimbingan Rohani Islam Pada Narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai**

Nama : MUH. YUSRIL

NIM : 180202081

Wawancara ini dilaksanakan secara langsung dengan narasumber yang merupakan Narapidana yang menerima layanan Bimbingan Rohani Islam yang bertugas di Rutan kelas II B Kabupaten Sinjai, yang tersebut:

Nama	: A
Umur	: 32 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jenis	: Narkoba
Pelanggaran	
Masa hukuman	: 1 Tahun, 3 Bulan
Alamat	: Kecamatan Sinjai Timur
Jadwal	: 14 Maret 2022, Pukul 10.03 – 11.00
Wawancara	WITA
Tempat	: Ruang Pendidikan Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai

Adapun hasil wawancara yang diperoleh diuraikan dalam 13 poin pertanyaan sebagai berikut:

I : *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*, sebelumnya perkenalkan nama saya Muh Yusril, dari

Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, saya mengucapkan terimakasih kepada saudara karena telah bersedia menjadi responden dalam penelitian saya yang berkaitan dengan penerapam bimbingan Rohani Islam pada narapidana di Rutan Sinjai ini

A : “iye”

I : Kasus apa yang menyebabkan anda masuk Rutan ini?

A : “kasus narkoba”.

I : Berapa kali dalam seminggu anda memperoleh bimbingan rohani Islam?

A : “setiap hari”.

I : Menurut anda, metode bimbingan rohani Islam yang diterapkan pada bimbingan, apakah sudah sesuai

A : dengan kebutuhan anda?

“sudah sesuai, lebih dari cukup”.

I : Apakah materi bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada anda sudah sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan anda saat ini?

A : “sudah sesuai dengan kebutuhan”.

I : Menurut anda, apakah fungsi bimbingan rohani Islam bagi kehidupan anda saat ini?

A : “membuat lebih tenang dan berfungsi untuk menjadi iman yang baik dalam rumah tangga dan lingkungan ketika keluar nanti”.

I : Apakah anda memperoleh bimbingan secara individu dari pembimbing rohani Islam yang diterapkan di Rutan Sinjai ini, jika ada seperti apa bentuknya?

- A** : “kalau ke pembimbing belum, biasa sama teman saja yang diruangan”.
- I** : Bentuk evaluasi apa yang biasa anda dapatkan pada saat bimbingan rohani Islam?
- A** : “diuji dikamar sama teman, kalau sudah belajar diuji dan dites langsung juga”.
- I** : Apa kendala yang anda dapatkan saat memperoleh bimbingan rohani Islam?
- A** : “tidak ada”.
- I** : Apakah bimbingan rohani Islam yang anda dapatkan sudah sesuai dengan kebutuhan anda?
- A** : “sudah sangat sesuai”.
- I** : Bagaimana keadaan anda sebelum menerima bimbingan rohani Islam ini?
- A** : “sebelum menerima, pikiran tidak tenang, kacau”.
- I** : Efek/perubahan apa yang anda rasakan setelah memperoleh bimbingan rohani Islam di Rutan Sinjai ini?
- A** : “selama kenal Al-qur’an itu efeknya bikin tenang, dan meringankan pikiran”.
- I** : Menurut anda, apakah pembimbing rohani Islam telah maksimal memberikan bantuan/bimbingan kepada anda selama di Rutan Sinjai ini?
- A** : “sudah sangat maksimal”.
- I** : Bagaimana saran anda terkait pelaksanaan bimbingan Rohani Islam di Rutan Sinjai ini?

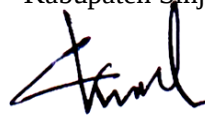
A : “tidak adaji”.

Hasil wawancara yang diberikan tersebut adalah benar adanya diberikan langsung oleh narasumber yang bersangkutan tanpa adanya pemalsuan data oleh penulis.

Sinjai, 16 Maret 2022

Rutan Kelas II B

Kabupaten Sinjai



A

(Narasumber)

HASIL OBSERVASI

Judul : Bimbingan Rohani Islam Pada Narapidana Di Rutan kelas II.B Kabupaten Sinjai

Tempat : Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai

Tanggal dokumentasi: 14-16 Maret 2022

Aspek Yang Dinilai	Hasil Pengamatan	
	Ya	Tidak
Pembimbing menerapkan bimbingan Rohani Islam Pada Narapidana secara terjadwal	√	
Penerapan bimbingan Rohani Islam pada Narapidana dilakukan secara menyeluruh pada semua narapidana yang beragama Islam	√	
Narapidana memahami materi yang diberikan	√	
Narapidana mengikuti evaluasi setelah menerima materi bimbingan rohani Islam	√	
Pembimbing dan penyuluh menguasai materi bimbingan rohani Islam yang diberikan	√	
Narapidana aktif menerima materi yang diberikan	√	
Pemberian materi tertulis seperti pelajaran agama Islam secara rutin		√

Penyuluh dan pembimbing rohani Islam mengembangkan beberapa metode bimbingan rohani Islam yang memudahkan pemahaman narapidana	√	
Dalam pemberian bimbingan rohani Islam pembimbing memadukan berbagai metode bimbingan rohani Islam dalam satu pelaksanaan	√	
Penerapan metode penugasan guna mengevaluasi pemahaman narapidana atas bimbingan yang diberikan	√	
Fasilitas bimbingan rohani Islam pada narapidana memadai	√	
Terdapat buku pegangan pada setiap narapidana	√	
Pemberian sanksi pada narapidana yang melanggar	√	
Papan/mading bimbingan rohani Islam	√	
Partisipasi aktif pembimbing dan penyuluh agama Islam	√	
Narapidana cepat memahami materi bimbingan rohani Islam	√	
Penerapan bimbingan rohani Islam pada Narapidana dilakukan oleh pembimbing dan penyuluh yang berkompeten pada bidangnya	√	
Penerapan bimbingan rohani Islam disesuaikan dengan kebutuhan narapidana	√	
Arsip evaluasi bimbingan rohani Islam		√

Adanya evaluasi tertulis pada narapidana untuk mengukur pemahaman rohani Islam yang diperoleh		√
Narapidana yang menerima bimbingan rohani Islam diklasifikasikan berdasarkan latar belakang pendidikan (Kelas tertentu)		√
Penyuluh dan pembimbing berkompeten	√	

DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

NAMA	JABATAN
Hasanuddin	Pelaksana Bimbingan Kepribadian
Ustad Muhammad Yusrin	Penyuluh Agama Islam

NAMA	STATUS
Gusti Yoseph	Narapidana
Mahful	Narapidana
Akmal	Narapidana
Harianto	Narapidana
Akbar	Narapidana

Lampiran 5 : Daftar Dokumen

Nama Dokumen	Format
Profil Rutan Sinjai	Soft File
Foto Sesi Wawancara	Soft File
Data Narapidana	Soft File

Lampiran 6 : Profil Rutan Kelas IIB Sinjai



PROFIL RUTAN KELAS IIB SINJAI




5. Kegiatan Pembinaan, Kemandirian dan Partisipasi

Pembinaan kemandirian

a) Peningkatan keterampilan pembuatan sofa dan bangkai

b) Budidaya sayuran

Pembinaan Kemandirian

a) Pendidikan agama melalui kegiatan baca tulis Alquran

b) Pendidikan Peta, Paket B dan C serta keterampilan yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kab. Sinjai

c) Berencana kemandirian melalui pengisian dan diklat kemana yang dilaksanakan rutin setiap hari jumat

13. Sistem Layanan Kurungan

Berdasarkan Teknologi Informasi melalui sistem layanan EDP (Sistem Database Pemasyarakatan) yang terintegrasi dengan secara online

14. Pelayanan Nangraka dan Tahapan

a) Setiap minggu, sekali seminggu ke Rutan Sinjai, serta sebulan sekali ke Rutan Sinjai

b) Pelayanan kesehatan yang bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kab. Sinjai dan Puskesmas Nangraka yang dilaksanakan setiap bulan

c) Paksi Rutan

15. Kontak Person dan Email

WhatsApp: 0821 82611
Email: sinjai@sinjai.go.id
Facebook: Rutan Sinjai
Twitter: @RutanSinjai
Youtube: Rutan Sinjai

PROFIL RUTAN KELAS IIB SINJAI

No	Profil LPT	Urutan
1.	Sejarah Berdiri	Rutan Tahapan Nangraka Kelas IIB Sinjai sebelumnya adalah Peryat penggalan Belanda yang sebelumnya bersejarah di Jalan Ronggong Di Rutan, dan pada tahun 1980 dipindahkan ke Jalan Teuku Umar No.3, Kai Bangun, Kai Sinjai Utara.
2.	Kondisi Bangunan	Bangunan Rutan Kelas IIB Sinjai telah mengalami renovasi di Tahun 2018, saat ini Rutan Kelas IIB Sinjai memiliki Luas Tanah 10.075 M ² , dengan kapasitas Rutan 150 orang, terdiri dari Blok Nagi dan Tahapan sebanyak 16 kamar.
3.	Lokasi	Alamat Rutan Kelas IIB Sinjai Teuku Umar No.3, Kai Bangun, Kai Sinjai Utara, Kab. Sinjai Batas-batas antara lain: Timur: Kampung STP/STSP Muhammadiyah Sinjai Barat: Kantor Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kab. Sinjai Kompleks Pemukiman Warga Utara: Sinjai Selatan: N. Teuku Umar
4.	Pegawai/Pegawai Struktural	Jumlah Pegawai = 48 Orang Laki-laki = 30 Orang Perempuan = 18 Orang
5.	Pegawai/Pegawai Struktural	Pegawai Struktural = 4 Orang Pegawai Fungsional = 1 Orang 150 Orang
6.	Rakyat dan ta Pengurus	Jumlah pengurus saat ini per tanggal 16 Maret 2022 berjumlah 174 Orang Nangraka dan Tahapan.

Lampiran 7 : Dokumentasi Proses Wawancara

Gambar 1
Wawancara dengan Bapak Hasanuddin



Gambar 2
Wawancara dengan Bapak Ust. Muhammad Yusrin



Gambar 2
Wawancara dengan Narapidana



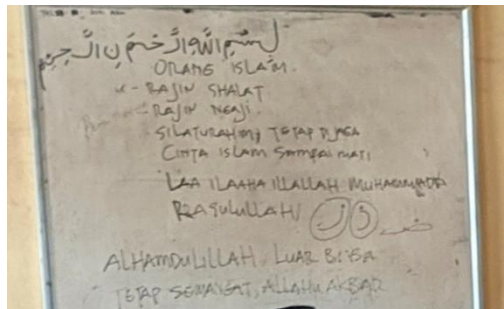
Gambar 4 Pemberian Materi Dirosa



Gambar 5 Pembinaan Dzikir dan Yasinan



Gambar 6 Materi Bimbingan Rohani Islam



Lampiran 8 : Data Narapidana Rutan Sinjai

[illegible]

Lampiran 9 : Surat Izin Penelitian



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

E-mail : faksiaimsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

Nomor : 022.D2/III.3.AUF/2022
Lamp : 1 Rangkap
Hal : Izin Penelitian

Sinjai, 24 Rajab 1443 H
26 Februari 2022 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum Dan HAM Sulawesi Selatan
di
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Muh. Yusril
NIM : 180202081
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII

akan mengadakan penelitian dengan judul:

Bimbingan Rohani Islam Pada Narapidana Di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai
sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai**.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.


Dr. Suriati, M.Sos.I
NPM. 948 500

Tembusan:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Ketua Prodi BPI IAIM Sinjai di Sinjai

Islami, Progressif dan Kompetitif

**Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian – Kanwil
KEMENKUMHAM SULSEL**



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH SULAWESI SELATAN
Jalan Sultan Alauddin Nomor. 102 Makassar 90223
Telepon (0411) 854731 Faksimili (0411) 871160
E-mail : kemenkumham.sulawesiselatan@gmail.com

Nomor	: W.23.UM.01.01-194	07 Maret 2022
Sifat	: Biasa	
Lampiran	: -	
Hai	: Izin Penelitian	

Y'th. Kepala Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sinjai
di
Sinjai

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Nomor: 022.02/III.AUF/2022 tanggal 26 Februari 2022 hal Izin Penelitian bersama ini diminta kepada Saudara untuk memfasilitasi kegiatan penelitian mahasiswa tersebut :

Nama	: Muh. Yusri
NIM	: 180202081
Program Studi	: Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa (S1)

Sebagai bahan untuk menyusun Skripsi dengan judul "Bimbingan Rohani Islam pada Narapidana di Rutan Kelas IIB Kabupaten Sinjai" yang akan dilaksanakan pada 07 Maret sampai dengan 07 April 2022 dengan memperhatikan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 dan mentaati segala ketentuan yang berlaku di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sinjai. Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n. Kepala Kantor Wilayah
Kepala Divisi Administrasi,



Sirajuddin
NIP. 19621231 198412 1 001

Tembusan :
1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sulawesi Selatan (sebagai laporan) ;
2. Kepala Divisi Pemasyarakatan Kanwil Kementerian Hukum dan HAM Sulawesi Selatan.

Lampiran 11 ; Surat Izin Penelitian – DINAS PTSP

PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN SATU PINTU
 Alamat : Jalan Persatuan Raya No. 116, Kelurahan Biringene Kabupaten Sinjai Telpon : (0482) 21089 Fax : (0482) 22450 Kode Pos : 92612 Kabupaten Sinjai

Nomor : 000156/16/01/DPM-PTSP/II/2022
Sifat : Biasa
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Rutan Kelas II.B Kab. Sinjai

Tempat :
Di :
Tempat :

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Nomor : 021/D/III.3.AU/F/2022, Tanggal 23 Februari 2022 Perihal Penelitian :
 Bahwa Mahasiswa/Peneliti yang tersebut di bawah ini :

Nama : MUH. YUSRIL
Tempat / Tanggal Lahir : Sinjai/01 Mei 2000
Nama Perguruan Tinggi : INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) MUHAMMADIYAH SINJAI
NIM : 180202081
Program Studi : BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sungai Tangka, Kel./Desa Balangene, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi, Dengan Judul : BIMBINGAN ROHANI ISLAM PADA NARAPIDANA DI RUTAN KELAS II.B KABUPATEN SINJAI

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 01 Maret 2022 s/ d30 Maret 2022
Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus melaporkan diri kepada instansi tersebut di atas;
2. Kegiatan tidak boleh menyimpang dari masalah yang telah diizinkan semata-mata kepentingan pengumpulan data;
3. Menaatikan semua peraturan perundang-undangan dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada instansi tersebut di atas; dan
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada Bupati Sinjai Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kabupaten Sinjai
 Pada tanggal : 25 Februari 2022
 a.n. BUPATI SINJAI
KEPALA DINAS,
LUKMAN DAHLAN, S.I.P., M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda / Vc
NIP : 197011301990031002

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Sinjai (sebagai laporan);
2. Rektor IAIN Kab. Sinjai

Lampiran 12 : SK Dosen Pembimbing Skripsi



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI 71994X KODIF POS 97613
E-mail : [fakultas@iaim-sinjai.ac.id](mailto: fakultas@iaim-sinjai.ac.id) Website : <http://www.iaim-sinjai.ac.id>

TERDAFTAR DI (INSTITUSI) BAKI PT EK KONGSI : www.bakiptek.com

SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 0221.D2/III.3.AU/F/KEP/2021

TENTANG

DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T. A 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muh. Zulkarnain Mubhar, M.Th.I.	Muhlis, S.Kom.I., M.Sos.I.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama : Muh. Yusril
NIM : 180202081
Prodi : BPI
Judul : **Optimalisasi Bimbingan Rohani Islam Terhadap Narapidana Di**
Skripsi : **Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kab. Sinjai**



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fakultasmuinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK. NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 29 Rabiul Awal 1443 H
 5 November 2021 M



Rekan,

[Signature]
Dr. Suriati, M.Sos.I
 NBM. 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai

Lampiran 13 : Surat Keterangan Selesai Meneliti



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH SULAWESI SELATAN
RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS IIB SINJAI
Alamat : Jalan Teuku Umar No. 03 Sinjai
Telepon / Fax. 0482-22188 E-mail : sinjairutan@yahoo.co.id

SURAT PERNYATAAN

Nomor : W.23.PAS.19-UM.01.01-**219**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD ISHAK, A.Md., I.P., S.H., M.H.
NIP : 197912222000121003
Pangkat/Gol.ruang : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sinjai

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : MUH. YUSRIL
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 01 Mei 2000
NIM : 180202081
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Usluhyudin dan Komunikasi Islam
(Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai)
Alamat : Jalan Sungai Tangka No. 93 Sinjai

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sinjai untuk menyusun skripsi yang berjudul "**BIMBINGAN ROHANI ISLAM PADA NARAPIDANA DI RUTAN KELAS IIB KABUPATEN SINJAI**"

Demikian kami disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Sinjai, 22 Maret 2022
Kepala,

Muhammad Ishak
NIP. 197912222000121003



Lampiran 14 : Surat Keterangan Hasil Turnitin



Similarity Report ID: oid:30061:24802202

PAPER NAME

180202081

AUTHOR

MUH. YUSRIL

WORD COUNT

13708 Words

CHARACTER COUNT

89133 Characters

PAGE COUNT

67 Pages

FILE SIZE

630.2KB

SUBMISSION DATE

Oct 11, 2022 9:14 AM GMT+7

REPORT DATE

Oct 11, 2022 9:15 AM GMT+7

● 30% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 28% Internet database
- 9% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 21% Submitted Works database



Summary

Lampiran 15: Matriks Perbaikan

MATRIKS

REVISI UJIAN SKRIPSI

Judul Skripsi : *Bimbingan Rohani Islam Pada Narapidana Di Rutan kelas II.B Kabupaten Sinjai*

Nama : MUH YUSRIL

NIM : 180202081

Pembimbing 1 : Dr. Muh. Zulkarnain Mubhar. M Th.I.

Pembimbing 2 : Muhlis, S. Kom.I.,M.Sos.I.

NO	KOREKSI	HAL	HASIL REVISI	HAL
1	Menambahkan ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan judul skripsi yang diangkat. Yakni QS. An-Nahl (16): 125. Yang dikutipkan pada kajian teori.	10	Landasan Al-Qur'an tentang Bimbingan Rohani Islam: QS. An-Nahl (16): 125 أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ	10

			أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ Terjemahan: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.	
--	--	--	--	--

- SMA/MA : MAN 1 Sinjai

Kontak

- No HP : 0895804671440
- Email : 07.Muh.yusril@gmail.com